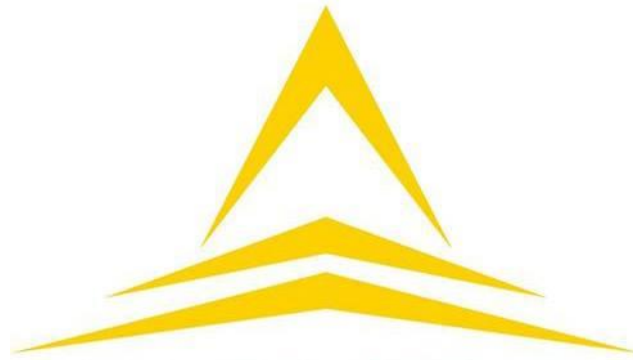


**KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM
ERA *NEW NORMAL* DI MIN 1 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

**YANI YUNITA
NIM. 1617632006**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 039/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Yani Yunita
NIM : 1617632006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 15 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 19 Februari 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-436553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : YANI YUNITA
NIM : 1617632006
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA *NEW NORMAL* DI MIN 1 BANYUMAS

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Heru Kurniawan, M.Ag. NIP. 19810322 200501 1 002 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 18 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

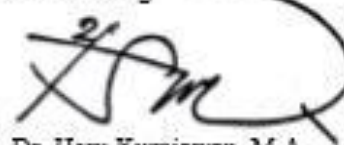
Nama	: Yani Yunita
NIM	: 1617632006
Program Studi	: PGMI
Judul Tesis	: Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal Di Min 1 Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Januari 2021
Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :

"KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA *NEW NORMAL* DI MIN 1 BANYUMAS"

Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain maka telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 18 Januari 2021

Hormat Saya



Yuni
Yuni Yunita

MIN 1 PURWOKERTO

ABSTRAK

Yani Yunita, S.Pd. 1617632006, *Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas*. Tesis: Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2021.

Saat ini tatanan kehidupan manusia sedang mengalami perubahan. Tersebar virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang berasal dari Wuhan, China membuat seluruh penjuru dunia harus melakukan seluruh kegiatan dirumah saja, termasuk dengan sekolah. Penyelenggaraan sekolah yang biasanya tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Untuk itu para guru dituntut untuk mengkreasikan pembelajaran jarak jauh agar lebih menarik dan peserta didik tetap semangat walau belajar dari rumah. Era *new normal* artinya normal baru atau kehidupan baru yang harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh sudah direncanakan dengan matang yakni dengan adanya pelatihan pembuatan vidio pembelajaran oleh para guru, pembuatan aplikasi online serta membuat modul pembelajaran. 2) Proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yakni pembelajaran secara daring atau *online*. Para guru membuat vidio pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik, dan adapula yang menggunakan power point. 3) Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah *Google Form*. Kontribusi dalam bidang keilmuan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ialah penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, dan melihat kreativitas PJJ dalam lingkup sekolah dasar.

Kata kunci: *Kreativitas, Pembelajaran Jarak Jauh*

ABSTRACT

Yani Yunita, S.Pd. 1617632006, *Distance Learning Creativity in the New Normal Era at MIN 1 Banyumas*. Thesis: Postgraduate IAIN Purwokerto. 2020.

Currently, the order of human life is undergoing changes. The spread of the Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) virus originating from Wuhan, China has made all parts of the world have to do all activities at home, including with schools. School administration which is usually face-to-face has been changed to distance learning via the internet network. For this reason, teachers are required to create distance learning to make it more interesting and students remain enthusiastic even when learning from home. The new normal era means a new normal or a new life that must comply with the health protocols established by the government.

The problem raised in this study is how the distance learning creativity in the new normal era at MIN 1 Banyumas which starts from the planning, process and evaluation stages.

The research methodology used in this study is to use a phenomenological approach. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews and documentation and used an analytical approach with the stages of data reduction, data presentation and conclusion.

The findings in this study indicate that: 1) Planning in distance learning creativity has been carefully planned, namely by training in making learning videos by teachers, making online applications and making learning modules. 2) The process of distance learning creativity in the new normal era at MIN 1 Banyumas runs smoothly and in accordance with the target, namely online or online learning. The teachers make learning videos that are interesting and can be understood by students, and there are those who use power points. 3) Evaluation of distance learning creativity in the new normal era at MIN 1 Banyumas uses several applications from Google, one of which is Google Form. The contribution to the scientific field of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) is that research is conducted at Madrasah Ibtidaiyah, and looks at the creativity of PJJ within the scope of elementary schools.

Keywords: *Creativity, Distance Learning*

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Alhamdulillah sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikanku kemudahan serta membekaliku dengan ilmu sehingga atas karunia dan ridhoMu akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini teruntuk kedua orangtua yakni Ayah Rustian dan Ibunda Delimarni, Suami Yanuar Iko Saputra dan Anakku Rumaiza Eshal Yanuarta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang mengalir tiada hentinya. Dan kepada kedua adikku Nur Azizah dan Zahra Fauziah yang selalu mendukung dan mendoakan.

Teruntuk Almamater tercinta Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Pascasarjana IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Magister pada program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan serta bimbingan. Oleh sebab itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Dewan penguji tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan yang diberikan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala amal baiknya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran agar pada penelitian berikutnya dapat menyajikan karya yang lebih baik lagi.

Kreativitas dalam sebuah proses pembelajaran memerlukan keahlian yang bisa didapat jika kita mau belajar dan berusaha. Seorang guru yang bertugas mendidik, mengarahkan serta memberi keteladanan kepada peserta didiknya harus memiliki kemampuan untuk bisa mengkreasikan pembelajaran agar siswa tidak

merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton tetapi mereka dapat belajar dengan sesuatu yang mengasyikkan dan lebih mudah untuk dipahami.

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan yang mana tadinya pendidikan diadakan secara tatap muka dan berlangsung didalam kelas namun kini pembelajaran diadakan dengan jarak jauh dan berada ditempat yang berbeda. Untuk itu kreativitas pembelajaran jarak jauh sangat penting dipelajari oleh para pendidik agar dapat mengcover pembelajaran yang berlandaskan internet menjadi lebih mudah dan menarik bagi peserta didik.

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar dalam mengkreasikan pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*.

Purwokerto, Januari 2021

Penulis

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA <i>NEW NORMAL</i>	
A. Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh	
1. Pengertian Kreativitas	13
2. Tahapan Proses Kreativitas	16
3. Hambatan Studi Tentang Kreativitas	17
4. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran	18
B. Pembelajaran Jarak Jauh	
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	19

	2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	21
	3. Teori Pembelajaran Jarak Jauh.....	21
	4. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	23
	5. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh.....	25
	6. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh	26
	7. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	27
	8. Unsur Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Web	28
	9. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran	29
	10. Pola Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh.....	32
	C. Pendidikan dalam Era <i>New Normal</i>	34
	D. Penelitian Relevan	39
	E. Kerangka Berpikir	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
	C. Data dan Sumber Data.....	44
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Teknik Analisis Data	47
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Profil MIN 1 Banyumas	50
	B. Perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	61
	C. Proses Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	75
	D. Evaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	83
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Rekomendasi	92
	C. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAK
LAMPIRAN-LAMPIRAN
SK PEMBIMBING TESIS
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Jumlah Siswa dan Jumlah Rombel Siswa MIN 1 Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021	51
Tabel 2	Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas	52
Tabel 3	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian MIN 1 Banyumas	55
Tabel 4	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Ijazah Tertinggi	56
Tabel 5	Komite Madrasah.....	57
Tabel 6	Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas	58
Tabel 7	Proses Pembelajaran Tatap Muka dan Jarak Jauh	77



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komunikasi dengan Media	32
Gambar 2	Proses Komunikasi Pembelajaran Melalui Media	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang berperang untuk melawan wabah penyakit yang bernama virus Corona. Tepatnya Maret 2020 virus ini menjalar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya virus ini berasal dari Wuhan, China yang sampai akhirnya masuk ke Indonesia. Virus corona atau nama lainnya covid-19 ini (*Corona Virus Diseases- 19*) mempunyai gejala awal seperti demam, batuk, dan flu lalu menyerang sistem pernafasan manusia, infeksi paru-paru berat, hingga berujung pada kematian. Virus ini dapat menular ke manusia dan menyerang siapa saja terutama pada lansia (golongan orang lanjut usia), orang dewasa, bayi, ibu hamil, serta ibu menyusui.

Virus ini sangatlah cepat penularannya, virus ini menular melalui percikan air liur atau dahak penderita yang mana akan dihirup oleh manusia lainnya. Oleh karena itu, pemerintah membuat aturan yang ketat agar warga Indonesia bersama-sama untuk memakai masker ketika akan keluar dari rumah. Masker yang digunakan haruslah menutupi hidung dan mulut. Tidak hanya itu, pemerintah juga membuat peraturan protokol kesehatan yang mana warga Indonesia saat ini harus selalu memakai masker, mencuci tangan, dan tidak boleh berkerumun. Angka kematian dari kasus Covid-19 ini sangatlah drastis. Hampir setiap hari bertambah korban dan tidak sedikit pula yang menghembuskan nafas karena virus ini. Pemerintah sendiri melarang adanya kegiatan yang membuat orang-orang untuk berkumpul dan berkerumun. Oleh karena itu keluarlah kebijakan untuk beribadah dirumah saja, bekerja dirumah saja dan belajar dirumah saja. Semuanya dilakukan dirumah agar dapat memutus mata rantai persebaran virus Covid-19.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar dan bekerja di rumah saja, maka dunia pendidikan merubah pola belajarnya yang biasanya yakni tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau disingkat dengan PJJ. Pembelajaran jarak jauh dalam jenjang Pendidikan

Dasar mungkin baru pernah dialami oleh anak-anak sekarang, dan mungkin zaman sebelum adanya virus ini anak-anak juga hanya mengenal pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan pola seperti ini merupakan cara pemerintah agar sekolah tetap berjalan dan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan meski tidak berangkat ke sekolah. Pendidiknya yaitu guru pun mereka bekerja dari rumah. Para guru saat ini sedang berpikir keras untuk mencari cara bagaimana menyampaikan pembelajaran dari rumah kepada para peserta didik agar peserta didik itupun dapat paham mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Salah satu media yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran jarak jauh ini yakni menggunakan *handphone*. *Handphone* sendiri merupakan alat komunikasi yang hampir semua orang sudah menggunakannya. Untuk itu para guru menggunakan *handphone* sebagai media belajar karena semua orang rata-rata sudah memilikinya. *Handphone* juga membutuhkan daya dukung lainnya yakni internet untuk menghubungkannya dengan sistem online.

Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, yakni masuknya era digital yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga masyarakat Indonesia terutama dalam bidang pendidikan yakni para pendidik dan peserta didik. Para pendidik dan peserta didik diberi kemudahan dalam mengakses sumber belajar yang tidak hanya dapat digunakan pada komputer saja, melainkan dengan *smartphone* mereka masing-masing. Hampir keseluruhan warga Indonesia sudah menggunakan *handphone* pintar ini bahkan anak sekolah saat ini juga sudah lebih canggih dalam menggunakannya. Akses sumber belajar bisa dilakukan dimana saja dan dengan waktu yang tidak terbatas. Para peserta didik bisa mengaksesnya tidak hanya di waktu jam sekolah, melainkan diluar jam sekolah atau 24 jam. Selain *smartphone* sumber belajar lainnya yang dapat mereka gunakan yakni televisi, radio, surat kabar, media masa, dan lain sebagainya. Dengan dimudahkannya sumber belajar ini, dengan kata lain tanpa seorang pendidikpun mereka akan tetap bisa belajar. Kalau seperti ini muncullah pertanyaan, apakah pendidik sudah tidak diperlukan lagi? Untuk menjawab

hal tersebut, marilah kita pahami terlebih dahulu hakikat seorang pendidik dalam pembelajaran.¹

Para pendidik saat ini sedang mengalami sebuah tantangan yang begitu besar dalam menghadapi pendidikan di era digital. Pendidik yang tidak mampu dalam menghadapi era digital dengan kreativitasnya, maka posisinya siap-siap akan tergantikan. Seorang pendidik yang tidak bisa mengkreasikan pembelajaran ketika berhadapan dengan peserta didik, maka ia akan kalah menarik dengan layanan pendidikan yang disediakan oleh kecanggihan pembelajaran era digital saat ini. Pembelajaran era digital saat ini menyediakan berbagai layanan pendidikan mulai dari *google*, *youtube*, serta aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Saat ini peserta didik juga sudah dimanjakan dengan berbagai macam pelatihan soal yang dengan mudahnya didownload atau dikerjakan secara *online* dan mereka dapat langsung mengetahui skor nilainya.

Dengan adanya pelayanan yang memudahkan ini, jawaban dari pertanyaan apakah pendidik sudah tidak diperlukan lagi? Maka jawabannya adalah masih. Namun masih disini ialah sosoknya sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, yang memberikan rasa nyaman kepada para peserta didiknya dalam proses pembelajaran serta mencurahkan kasih sayangnya sebagaimana anak dengan orangtuanya karena guru sendiri ialah sosok orangtua bagi peserta didik di sekolah. Hal yang demikian itu tidak dapat diberikan oleh layanan pendidikan yang bersumber dari internet. Para pendidik yang demikian itulah yang menjadi sosok panutan bagi para peserta didiknya. Ia menjadi sosok terdepan dalam memberi semangat, motivasi dan selalu memberikan kalimat-kalimat positif kepada peserta didiknya agar mereka juga dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih maju lagi.

Sebelum adanya pandemi ini, sudah ada beberapa ranah pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya Universitas

¹ Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 47.

Terbuka. Disana para mahasiswa melakukan pembelajaran tidak dalam satu kelas bersamaan, namun berada pada tempat yang berbeda-beda. Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan, yang mana pendidikan yang sebelumnya konvensional dan dilakukan secara tatap muka namun dengan adanya pandemi pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Semua jenjang pada pendidikan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dikarenakan masa pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh dalam sistem pendidikan sekolah dasar juga masih menggunakan cara yang sederhana. Awal mulanya guru menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik. Ada yang mengirimkan tugas berupa foto dan video lalu disimak oleh peserta didik dan mereka mengerjakan tugas yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru mereka. Cara seperti ini memang mudah dilakukan oleh anak-anak pada usia sekolah dasar karena mereka mungkin baru belajar mengaplikasi *handphone*. Waktu terus berjalan dan viru Covid-19 ini makin meningkat dan jumlah korbannyapun bertambah banyak. Oleh karena itu waktu untuk belajar di rumah akan diperpanjang sampai dengan waktu yang belum ditentukan.

Peranan seorang guru menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas dari lembaga pendidikannya, dikarenakan seorang guru adalah jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Kualitas guru yang kurang memadai dan memiliki kompetensi di dalam profesinya, maka akan memberikan dampak salah satunya yakni siswanya. Hendaknya seorang guru memiliki kompetensi, memiliki keteladanan, dedikasi, serta memiliki sikap professional untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu. Maka, komponen pendidikan yang salah satunya adalah adanya sosok seorang guru agar dapat merubah dunia pendidikan menjadi bermutu. Komitmen seorang guru dalam menjalankan profesinya hendaknya dipraktikan dengan cara yang baik dan benar. Untuk itulah sosok seorang guru hendaknya memiliki pemahaman didalam dunia profesi seorang guru secara komprehensif yang kemudian mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan

pendekatan dan metode dalam proses belajar yang produktif bagi peserta didik dan mampu menciptakan proses pendidikan yang menimbulkan rasa senang dan kondusif.

Sosok seorang guru hendaknya mempunyai kecakapan tertentu dalam mendidik dan mengajar yang menjadi profesinya. Seorang guru profesional setidaknya memiliki pengetahuan dasar diantaranya memiliki pengetahuan yang bulat dan terus diperbaharui terhadap ilmu yang hendak diajarkan olehnya. Seorang guru yang terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikannya memiliki pengetahuan lebih baik dan pengetahuan yang telah lama menjadi usang dan kurang relevan sesuai proses tuntutan di zaman sekarang ini. Oleh sebab itulah guru senantiasa dituntut untuk senantiasa belajar dan mempersiapkan baik yaitu dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang hendak diberikan kepada peserta didiknya. Apabila seorang guru tidak menambah kegiatan dalam menggali ilmu pengetahuannya, maka manfaat seorang guru tidak akan sesuai dengan kemajuan yang terus berubah setiap saat seperti zaman sekarang ini. Di dalam kecakapan dan keterampilan-keterampilan secara teknis serta memiliki kepribadian-kepribadian tersebut merupakan kemampuan profesional seorang guru.²

Seorang guru yang profesional akan memikirkan bagaimana cara ia dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru haruslah kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak bosan dengan proses belajar yang itu-itu saja. Kreativitas ialah suatu kegiatan yang menghasilkan karya baru yang mana didalamnya bersifat inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan serta berguna untuk mengembangkan dan mendatangkan hasil yang lebih baik.³ Kreativitas dalam proses pembelajaran dominan harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan berfikir lebih kreatif maka akan lahir metode-metode baru dalam pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Anak-

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 103.

³ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), 11.

anak harus tetap mendapatkan pembelajaran meski tidak bertatap muka. Guru pun harus tetap memberi pembelajaran kepada peserta didik walau dengan jarak jauh. Dengan adanya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran jarak jauh, maka peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Kreativitas guru dalam mengembangkan model pendidikan jarak jauh bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya yakni mengoperasikan *handphone* untuk dilaksanakannya pembelajaran secara online. Sebelumnya guru hanya memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan tugas kepada siswa dan para siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru mereka. Saat ini ada aplikasi lainnya yang digunakan oleh guru kepada siswa yakni salah satunya adalah *google*. Google sendiri bisa dimanfaatkan untuk mencari materi pelajaran, video pembelajaran bahkan ada yang menggunakan *google* sebagai bahan pembelajaran untuk mengisi jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.

Kreativitas guru dalam pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing peserta didiknya, semakin guru tersebut kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin kreatif pula anak-anak dalam menerima pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya di sekolah, menjadi di rumah yaitu menggunakan kebijakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut berlandaskan pada hak dari setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh pendidikan yaitu pendidikan yang menjadi hak yang sangat dasar untuk setiap warga yang tidak membeda-bedakan baik membedakan secara golongan, gender, dari tingkat usia, status sosial seseorang, maupun dari tempat tinggalnya. Pemerintah wajib dalam mencari solusi dari berbagai macam kendala jika adanya warga yang tidak mendapat hak dalam pendidikan. Dengan adanya PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh menjadi alternatif yang dipilih pemerintah. Bambang Warsita mengungkapkan bahwa sistem

pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah solusi pengganti yang diberikan kepada setiap orang untuk memperoleh layanan pendidikan.⁴

Selanjutnya Bambang Warsita menambahkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pendidikan dan pelatihan jarak jauh atau (PJJ) adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terbuka dengan sistem yang terstruktur sehingga menyebabkan pembelajaran yang relatif ketat dan dilaksanakan dengan pola proses pembelajaran tidak bertemu secara langsung atau tanpa adanya tatap muka atau terpisah dari instruktur guru dengan peserta didik. Pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan ICT dan media lainnya agar dapat mendukung atau menunjang proses pembelajaran. PJJ merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan model pembelajaran yang tidak terikat baik dalam waktu maupun dalam ruangan dengan peserta didik yang dapat memungkinkan memperoleh sedikit bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Pembelajaran dilaksanakan melalui perantara yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁵ Dalam hal ini, proses dalam pembelajaran yaitu proses yang dilaksanakan dengan adanya interaksi antara seorang guru, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dilaksanakan agar terjadi adanya proses memperoleh ilmu/ transfer ilmu, transfer pengetahuan, menguasai dengan mahir dan bertabiat, serta tetap dapat membentuk sikap dan kepercayaan diri dari diri peserta didik tersebut dengan kata lain, tujuan dilaksanakan pembelajaran yaitu suatu proses dalam rangka membantu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik.⁶

Adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam era *new normal* ini menimbulkan permasalahan yang muncul yakni peserta didik terkendala lambatnya akses informasi yang disebabkan sinyal. Akhirnya, proses

⁴ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

⁵ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak...*, 15.

⁶ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 139.

pengiriman tugas menjadi terlambat. Tidak hanya peserta didik, guru juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi pekerjaan siswa yang dikirim melalui online yang membuat penyimpanan menjadi penuh, dan ada pula siswa yang mengirimkan bukti pekerjaan melalui foto yang kurang jelas sehingga sulit untuk dinilai. Penerapan sistem daring secara online juga membuat para guru berpikir ulang, bagaimanakah menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga anak-anak tetap bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Namun dibalik masalah itu semua ada hikmah yang dapat diambil khususnya dalam dunia pendidikan. Diantaranya adalah guru dapat mengeksplor lebih dalam mengenai pembelajaran jarak jauh berbasis online sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan tidak mengurangi kualitas dari materi serta target yang akan dicapai didalam proses pembelajarannya. Untuk peserta didikpun agar lebih memahami bagaimana menggunakan teknologi yang benar untuk digunakan sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran secara online. Orangtua pun dapat terjun langsung melihat bagaimana cara anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran.

Saat ini pemerintah sedang menerapkan kebijakan *new normal* yang mana kenormalan baru pada sektor pendidikan. Arti *new normal* di Indonesia yakni tatanan dalam kehidupan baru yang harus beradaptasi dengan Covid-19, yang mana dalam lini kehidupan terdapat adanya aktivitas baru dengan membudayakan perilaku hidup bersih yakni menyesuaikan dengan protokol kesehatan agar kasus penularan dari Covid-19 dapat diminimalisir. Pembelajaran dalam era *new normal* membutuhkan SDM yang unggul dan berkualitas untuk mendukung pendidikan. Pada pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, yang mana siswa harus bisa menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk dipelajari dan dipahami. Di sinilah punggung pendidikan memanggul tugas berat dalam membina dan membangun peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran jarak jauh ini sedari adanya wabah pandemi Covid-19 yang

melebar di Indonesia. MIN 1 Banyumas tetap menjalankan proses belajar mengajar walaupun anak-anak belajar dari rumah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu tentu selaras dengan Visi MI Negeri 1 Banyumas yaitu terbentuknya generasi peserta didik yang unggul di bidang agama, tangguh, islami, kreatif, cerdas, serta berprestasi. Di samping itu juga untuk mewujudkan orientasi madrasah yakni membentuk peserta didik yang memiliki kualitas pengetahuan yang tinggi, mampu bersikap profesional, dan tidak mengesampingkan kesejahteraan guru yang relevan dengan perkembangan kehidupan. Visi dan misi tersebut tercermin dari perkembangan dan pengembangan diri dari guru untuk lebih profesional dalam mengikuti perkembangan zaman, dan kemampuan siswa untuk mampu mengikuti keberlangsungan pendidikan setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta hasil riset awal terhadap Guru di MIN 1 Banyumas, bahwasannya dengan adanya PJJ ini membutuhkan daya kreativitas dari masing-masing guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dari hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis online di MIN 1 Banyumas awalnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk men-*share* tugas kepada peserta didik, jawaban anak-anak difoto sebagai bukti telah mengerjakan tugas. Lalu anak-anak diminta untuk membaca buku siswa yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Ketika ada materi hafalan anak-anak mengirimkannya melalui rekaman, video atau guru melakukan *Video Call* dengan peserta didik secara bergantian. Diawal pandemi yang menghancurkan anak-anak belajar dari rumah, MIN 1 Banyumas juga telah menggunakan aplikasi “Zoom” untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, namun tidak berjalan dengan lancar. Lalu guru juga membuat power point untuk menunjang keberhasilan pembelajaran serta agar mereka tetap bisa memahami materi walau belajar dari rumah. Adapula guru membuat video interaktif yang diunggah ke *Youtube* untuk ditonton oleh peserta didik. Untuk itu, berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk

mengungkap Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas?
3. Bagaimana mengevaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
Mampu memberikan feedback positif dalam menerapkan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.
2. Manfaat Praktis
Berikut ini merupakan beberapa manfaat praktis dari penelitian tersebut.
 - a. Bagi Siswa
Menghadirkan pengalaman mengenai pembelajaran jarak jauh yang mungkin baru pernah mereka alami dan sebelumnya mereka belajar secara langsung di sekolah.

b. Bagi Guru

Mampu memberikan kreativitas model pembelajaran secara online atau offline dalam pembelajaran jarak jauh untuk mengembangkan kemampuan siswa.

c. Bagi Mahasiswa PGMI Pascasarjana IAIN Purwokerto

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mahasiswa bagaimana cara mengkreasi pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas ataupun kemampuan di bidang yang lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam sebuah penelitian untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian utama penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kajian teoritik dimana dalam bab ini membahas tentang Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan mengenai Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas.

Bab Kelima berisi simpulan dan rekomendasi.

Pada bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KREATIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM ERA NEW NORMAL

A. Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Kreativitas

James J. Gallagher mengungkapkan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas itu adalah suatu proses yang berkaitan dengan mental manusia yang menggunakan pikirannya untuk mengkombinasikan antara hal baru dengan ide-ide yang ada pada dirinya yang nantinya akan melekat pada diri individu itu sendiri.⁷

Kreativitas dalam lini kehidupan saat ini memiliki cakupan yang luas, baik dalam dunia akademik maupun nonakademik (umum). Bagi akademisi, individu dan masyarakat dalam berbagai keahlian dan profesi yang beraneka ragam dan tidak dapat terlepas dari kreativitas. Dalam dunia akademi, kreativitas merupakan penemuan ilmiah baru, temuan-temuan baru, gerakan baru dalam bidang seni dan lain sebagainya. Pada setiap individu, kreativitas sangat relevan dalam rangka memecahkan persoalan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditemukan gerakan budaya baru dan lain sebagainya. Berkenaan dengan itu, akademisi, individu, komunitas dan masyarakat harus selalu bertindak kreatif untuk selalu dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan keahlian dan profesinya yang selalu berubah agar tetap memiliki kekuatan yang berkompeten.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya yang aneh atau tidak biasa yang bersifat orisinal, tak terduga dan

⁷ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

berguna, serta dapat beradaptasi terhadap hambatan tugas.⁸ Menurut KBBI pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya ingat; perihal berkreasi; kekreativan.⁹ Utami Munandar mengartikan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang telah ada atau telah dikenal sebelumnya, yakni semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diproses oleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.¹⁰ Kemudian Rhodes dalam bukunya Nur Iswantara berjudul *Kreativitas (Sejarah, Teori dan Perkembangan)* telah menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas dan menyimpulkan bahwa pada dasarnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk dan lingkungan yang mendukung (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes mengartikan kreativitas sebagai *Person, Process, Press, Product (Four P's Creativity)*. Keempat P ini saling berkaitan yaitu pribadi (*Person*) kreatif yang mana seseorang melibatkan diri dalam proses (*Process*) kreatif, dan dengan adanya dorongan serta dukungan (*Press*) dari lingkungan, yang menghasilkan produk (*Product*) yang kreatif.

Pengertian kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi yaitu:

1. Kreativitas dalam dimensi *Person*. Pada dimensi ini person adalah upaya mengartikan kreativitas untuk fokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. Guilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang

⁸ Nur Iswantara, *Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan*, (Yogyakarta: Gih Pustaka Mandiri, 2017), 2.

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 599.

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

yang berkaitan dengan bakat. Sedangkan Hulbeck menjelaskan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan pribadi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari dua pakar diatas lebih berfokus dalam segi pribadi.

2. Kreativitas dalam dimensi *Process*. Pada dimensi proses upaya ini pengertian kreativitas berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan individu dalam mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Pada dimensi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Dari pendapat diatas, kreativitas menjadi sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia untuk menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (berpikir divergensi).
3. Kreativitas dalam dimensi *Press*. Dalam penekanan faktor *press* atau dorongan yang mana dorongan internal yakni diri sendiri yang berupa keinginan serta hasrat untuk mencipta atau mensibukkan diri secara kreatif, serta dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Dimensi *press* dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi serta fantasi seseorang, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga akan berkurang perkembangannya dalam kebudayaan yang terlalu berpusat pada tradisi dan kurang terbukanya terhadap perubahan yang ada serta perkembangan dunia.
4. Kreativitas dalam dimensi *Product*. Kreativitas disini lebih fokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik

itu sesuatu yang baru atau *original* atau sebuah penggabungan yang bersifat inovatif. Baron mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Haefele juga menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang memiliki makna sosial. Dari definisi diatas kreativitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru namun bisa mengkombinasikan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Dari berbagai pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli dan yang dijabarkan kedalam empat dimensi diatas memberikan pengertian yang saling melengkapi dan dapat disimpulkan bahwa “Kreativitas adalah orang yang pandai dalam mengolah ide dan kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru atau yang belum pernah ada untuk dijadikan sebagai suatu karya yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain dan karya tersebut memiliki nilai seni dan nilai tambah yang berharga dan berguna”.

2. Tahapan Proses Kreativitas

Teori Wallas yang dikemukakan dalam buku *The Art of Thought* yang mengemukakan bahwa proses kreatif itu melalui 4 tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan berbagai data serta informasi, lalu mempelajari pola berpikir orang lain, lalu bertanya kepada orang lain, dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini proses pengumpulan informasi dihentikan sejenak, individu sementara melepas diri dalam masalah tersebut. Ia tidak memikirkan masalah tersebut secara sadar, namun memikirkannya dibawah alam sadarnya.

c. Tahap Iluminasi

Pada tahap ini yaitu saat munculnya inspirasi atau gagasan baru.

d. Tahap Verifikasi

Dalam tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru terhadap realitas. Diperlukannya pemikiran yang kritis serta konvergen. Proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).

3. Hambatan Studi Tentang Kreativitas

Secara historis, terdapat enam hambatan dalam studi tentang kreativitas yaitu:

- a. Asal mula studi mengenai kreativitas dalam tradisi mistis dan spiritual yang terlihat bertentangan dengan semangat ilmiah
- b. Kesan yang bersifat pragmatis komersial terhadap kreativitas sehingga membuatnya kehilangan basis dalam teori psikologi ataupun verifikasi melalui riset psikologi
- c. Karya awal tentang kreativitas yang secara teoritis dan metodologis terpisah dari arus utama psikologi teoritis dan empiris, sehingga kreativitas hanya dianggap sebagai sedikit bagian dari bidang psikologi
- d. Persoalan definisi dan kriteria tentang kreativitas yang menjadikannya sebagai kejadian yang tidak penting
- e. Kreativitas yang dipandang sebagai pendekatan luar biasa dari struktur atau proses biasa, sehingga menjadikannya tidak perlu membuat studi tersendiri
- f. Pendekatan unidisiplin terhadap kreativitas yang cenderung memandangnya hanya sebagian dari kreativitas sebagai fenomena keseluruhan sehingga membuat pemahaman kita tentang kreativitas menjadi sempit dan tidak menyeluruh¹¹.

¹¹ Nur Iswantara, *Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan...*, 57.

4. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berikut ini ada beberapa acuan yang dapat digunakan oleh guru dalam menggapai sebuah perubahan kreativitas dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Pertama, integrate “*teaching for understanding principles*” maksudnya adalah ketika guru mudah dalam mengembangkan pembelajaran dan mudah pula dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa maka bantuan teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Harapannya siswa akan menjadi sosok yang berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar.
- b. Kedua, guru yang memiliki kreativitas tinggi dan akan selalu memperbaiki proses pembelajarannya. Sikap reflektif guru dalam pembelajaran akan menjadi dambaan. Maka dari itu pentingnya bagi guru untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan setiap proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam pembelajaran harus selalu diantisipasi agar dapat memformulasikan kembali materi pelajaran untuk para siswanya.
- c. Ketiga, guru menciptakan sebuah komunitas belajar untuk para siswanya serta membangun jaringan lokal maupun global untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Bertukar informasi sesama guru terkait dengan kurikulum, model pembelajaran, inovasi pembelajaran, sistem evaluasi serta teknologi yang digunakan.¹²

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, pembelajaran dilakukan secara konvensional tatap muka. Para guru dan peserta didik berada dalam satu ruangan kelas dan melakukan proses pembelajaran secara langsung dan tatap muka. Menurut Djamarah, metode

¹² Sutrisno, *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: Referensi, 2012), 14.

pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan latihan-latihan soal¹³. Namun sekarang metode pembelajaran menjadi jarak jauh dikarenakan pemerintah melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan diluar rumah sehingga kegiatan belajar menjadi di rumah saja.

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan salah satu model dari pembelajaran yang sudah lama digunakan oleh sebagian lembaga pendidikan. Yang awal mulainya dilakukan untuk kursus tertulis, berkembang menjadi pendidikan formal tingkat tinggi. Adapun bentuk daripada pendidikan formal itu adalah Universitas Terbuka (*Open University*). Pada tahun 1891 tepatnya di Amerika Serikat dapat dijumpai University of Wisconsin sebagai salah satu universitas yang memprakarsai model pendidikan jarak jauh. Sebagian besar dari jumlah 3.900 lembaga pendidikan tinggi yang ada di sana menggunakan metode *distance learning*. Alasan adanya pendidikan jarak jauh ialah agar memudahkan kepada individu yang terkendala jarak yang jauh dan waktu yang sibuk sehingga tidak memungkinkan menghadiri pembelajaran secara langsung serta memerlukan waktu khusus untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi menjadi solusi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan sistem jarak jauh memanfaatkan teknologi yang ada.¹⁴

Pada hakekatnya pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang akan berlangsung sepanjang hayat yang berorientasikan terhadap

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 16.

¹⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

kepentingan, kondisi dan karakteristik pembelajar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan bentuk hak asasi manusia, yakni setiap manusia sejak ia lahir sampai meninggal dunia wajib mencari ilmu dan berhak mendapatkan apa yang ia perlukan untuk pertumbuhan serta perkembangan dirinya yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pembelajaran jarak jauh ialah pendidikan yang terbuka untuk siapa saja, untuk usia berapa saja, untuk memperoleh pendidikan apa saja, berbagai sumber yang berasal dari mana saja dan dari siapa saja. Pembelajaran jarak jauh dapat diperoleh pendidik dari rumah (*home based education*) yang akan dibina dan dibimbing oleh orangtua atau anggota keluarga lainnya, atau pada lembaga pendidikan non formal dan PJJ ini terbuka dengan program belajar yang terstruktur tanpa adanya kegiatan tatap muka atau keterpisahan fisik antara pengajar dan pembelajar.¹⁵

Di Indonesia sendiri, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusnya terdapat dalam BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh yang berbunyi:

1. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis kependidikan
2. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler
3. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

4. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) dan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁶

Dalam era globalisasi saat ini, memunculkan beragam model dalam dunia pendidikan. Mulai dari pendidikan tatap muka yang konvensional hingga pendidikan ke arah yang lebih terbuka. Seperti yang diutarakan oleh Bishop G dalam buku Pengantar Teknologi Informasi karya Tata Sutabri bahwa ia meramalkan pendidikan dimasa yang akan datang lebih bersifat fleksibel, terbuka dan mudah untuk diakses tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun pengalaman pendidikan. Tony Bates juga menambahkan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas serta jangkauan apabila digunakan secara bijak serta bertanggung jawab dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Teknologi dan pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kesejahteraan ekonomi suatu negara.¹⁷

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa dengan masuknya pengaruh globalisasi saat ini dan ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang belum berakhir, maka dunia pendidikan akan mengalami perubahan yang bersifat terbuka dan dua arah, berinteraksi melalui jejaring sosial, beragam model pembelajaran, multidisipliner serta mengaitkannya dengan produktivitas kerja yang berkompeten.

2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh memudahkan pembelajar dalam memperoleh pendidikan dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar serta menggunakan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik serta kondisi yang diharapkan. Pembelajaran jarak jauh memberikan fasilitas program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dikembangkan menjadi

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, 12.

¹⁷ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014),

inovasi berbagai proses pembelajaran serta dengan beragam sumber belajar yang telah disediakan.¹⁸

3. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam bukunya Munir berjudul Pembelajaran Jarak Jauh, Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yakni teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

1. Belajar mandiri, yang pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian terhadap pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan ia pelajari dan bagaimana cara ia mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan sesama pembelajar lainnya, sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal yang mana berkomunikasi mencari informasi atau materi pelajaran menggunakan media elektronik, cetak maupun non cetak.
2. Pembelajaran jarak jauh merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara pembagian kerja dan materi pembelajaran yang dibagikan secara masal. Metode yang digunakan ialah dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang berkualitas secara masal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh para pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana.
3. Belajar mandiri disini maksudnya bukan belajar sendiri, melainkan pembelajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara dengan cara pembelajaran jarak jauh. pendidikan

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, 22.

jarak jauh menggunakan konsep “*guided didactic conversation*” yakni interaksi dan komunikasi yang sifatnya membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman dan paham dengan topik pelajaran yang sedang dibahas. Untuk itu para pengajar harus mendesai pembelajaran semenarik mungkin agar minat para pembelajar lebih tinggi.¹⁹

4. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam sistem pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Menurut Keegan dalam bukunya Munir yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh, sistem pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik antara lain:²⁰

- a. Program yang disusun disesuaikan berdasarkan jenjang, jenis dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan program pembelajaran. Tujuan program pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan program perlu dilakukannya penilaian sendiri (*self evaluation*).
- b. Ketika proses pembelajaran, tidak adanya tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Pengajar dan pembelajar bisa bertatap muka atau bertemu langsung jika ada suatu hal yang dianggap penting sekali untuk membahas tugas mengenai pembelajaran.
- c. Pengajar dan pembelajar sepanjang proses pembelajaran berlangsung tidak ada tatap muka seperti pembelajaran konvensional. Mereka terpisah oleh jarak dan harus dapat belajar secara mandiri.
- d. Pembelajaran jarak jauh dinaungi oleh lembaga pendidikan yang mengatur proses pembelajaran yang menekankan pada belajar mandiri (*self study*). Pengelolaan pembelajaran disusun secara

¹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, 20.

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, 25.

sistematis guna memudahkan dalam membimbing pembelajar dan mengawasi keberhasilan pembelajar yang dilakukan oleh pengajar.

- e. Dalam merancang dan menyiapkan materi pelajaran, lembaga pendidikan memberikan pelayanan guna membantu pembelajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya lembaga ini membedakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem belajar mandiri.
- f. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya adalah internet. Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan oleh pengajar melalui media audio visual seperti komputer, radio, TV dan media cetak. Media ini berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada pembelajar dan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi diantara keduanya. Pembelajaran jarak jauh difasilitasi oleh teknologi yang memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, seperti tidak semua pembelajar dan pengajar memiliki komputer atau handphone yang memadai untuk proses pembelajaran, sinyal yang kurang mendukung dan keterbatasan listrik di setiap daerah.
- g. Dengan adanya media pembelajaran diatas menyebabkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengajar dan pembelajar yang harus dipahami oleh keduanya.
- h. Dalam PJJ tidak adanya kelompok belajar yang bersifat tetap selama proses pembelajaran, oleh karena itu pembelajar lebih memilih belajar mandiri daripada belajar kelompok. Jika diadakan pertemuan untuk belajar kelompok, hal itu dilakukan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau hanya untuk sekedar bersosialisasi.
- i. Dalam proses pembelajaran jarak jauh peran pengajar menjadi fasilitator dalam memberikan bantuan untuk memudahkan pembelajar dalam proses belajar. Disini pengajar dituntut untuk

menciptakan teknik mengajar yang baik, dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan membuat pembelajar lebih mudah dalam memahaminya.

- j. Pembelajar diharuskan lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, karena dalam PJJ sistem belajarnya secara mandiri dan sedikit sekali mendapat bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Bagi pembelajar yang kurang aktif akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.
- k. Sumber belajar yang digunakan ialah bahan-bahan yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

5. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa bentuk, antara lain:

1. Program pendidikan mandiri
2. Diadakannya program tatap muka yang diselenggarakan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. Informasi yang disampaikan dengan atau tanpa interaksi dari pembelajar
3. Program pembelajaran tidak terikat oleh jadwal dan tempat pertemuan. PJJ ini didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat dari proses pembelajaran, bertanggungjawab terhadap pembelajaran mereka masing-masing dan mereka berusaha sendiri ditempat belajar mereka masing-masing
4. Pembelajaran yang menggunakan e-learning, yakni mengakses pembelajaran *online* menggunakan teknologi informasi berupa *internet*. Dalam sistem pembelajaran ini dilengkapi dengan modul atau buku pelengkap lainnya
5. Pembelajaran jarak jauh pada tingkat perguruan tinggi diatur oleh KEPMEN 107/U/2001 yang harus mendapat izin dari Dikti dalam Pasal 2 yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh adalah terwujudnya tujuan pendidikan tinggi serta terciptanya kesempatan mengikuti pendidikan tinggi. Kemudian dalam Pasal 4 Ayat 2 dinyatakan bahwa “Jika telah

memiliki ijin penyelenggaraan program studi secara tatap muka dalam bidang studi yang sama dan telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai A atau U (Unggulan)". Jardiknas dalam hal ini mendukung model pembelajaran jarak jauh yaitu jejaring media informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang menghubungkan sekolah-sekolah diseluruh wilayah nusantara Indonesia.²¹

6. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki sasaran yang dibagi menjadi 2 antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada para anak bangsa yang belum pernah mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, misalnya bagi anak-anak yang putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar atau pendidikan menengah
- b. Memberikan kesempatan juga kepada para pengajar atau guru untuk meningkatkan mutu serta kualitas kemampuannya dalam mengajar, seperti kompetensi paedagogiknya dengan mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Misalnya para pengajar yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi namun terbatas oleh waktu, lokasi pendidikan yang jauh, atau keterbatasan dana. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dimanfaatkan oleh para pengajar karena mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan namun tidak meninggalkan tugas mereka sebagai pengajar yang memiliki berbagai keterbatasan oleh berbagai hal. PJJ ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan komputer beserta jaringannya berupa *internet* atau materi pelajaran berupa buku serta modul.

²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, 21.

7. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Terdapat delapan prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah:

a. Tujuan yang jelas

Tujuan PJJ disini haruslah jelas, spesifik, teramati dan terukur yang dapat merubah perilaku para pembelajar

b. Relevan sesuai kebutuhan

Program pendidikan jarak jauh haruslah relevan sesuai dengan kebutuhan para pembelajar, masyarakat, dunia kerja atau lembaga pendidikan

c. Mutu pendidikan

Disini dengan mengembangkan mutu pendidikan merupakan upaya agar proses pembelajaran dapat lebih aktif dan menarik serta mutu lulusannyapun yang produktif sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

d. Efisien dan efektivitas program

Pembelajaran jarak jauh disini haruslah mempertimbangkan aspek efisien serta efektivitasnya. Efisien disini mencakup dalam penghematan dalam menggunakan tenaga, biaya, sumber dan waktu serta dapat memanfaatkan hal-hal yang tersedia. Sedangkan efektivitasnya harus memperhatikan hasil atau output yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program PJJ dan terhadap masyarakat.

e. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi pembelajar yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan formal karena faktor sibuk bekerja atau jauhnya lokasi. Maka dari itu PJJ memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk belajar mandiri yang tidak terikat dengan ruangan kelas serta waktu pelaksanaan.

f. Kemandirian

Kemandirian disini yakni dalam hal pengelolaan, biaya serta kegiatan pembelajaran.

g. Keterpaduan

Keterpaduan disini yaitu keterpaduan antara mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner

h. Kesenambungan

Disini tugas tutor adalah memberikan bantuan kepada para pembelajar secara berkala ketika para pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas, latihan atau soal-soal. Para tutor memberikan bantuan dengan membimbing pembelajar untuk memahami cara dan teknik pembelajaran, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, metode pelajaran yang mudah untuk dipahami serta mengkondisikan pembelajar agar dapat fokus dan berusaha semaksimal mungkin supaya mencapai hasil yang optimal.²²

8. Unsur Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Web

Suatu pendidikan jarak jauh berbasis web harus memiliki unsur sebagai berikut:²³

- a. Pusat kegiatan siswa, yang mana ini sebagai suatu *community web based learning* harus mampu menjadikan sarana tempat kegiatan siswa, dimana para siswa mampu menambah pengetahuan, membaca materi pelajaran, mencari informasi dan lain sebagainya.
- b. Interaksi dalam grup, para siswa dapat berinteraksi satu sama lainnya untuk berdiskusi tentang materi pelajaran yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Para guru dapat hadir dalam grup untuk memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang telah diberikan.

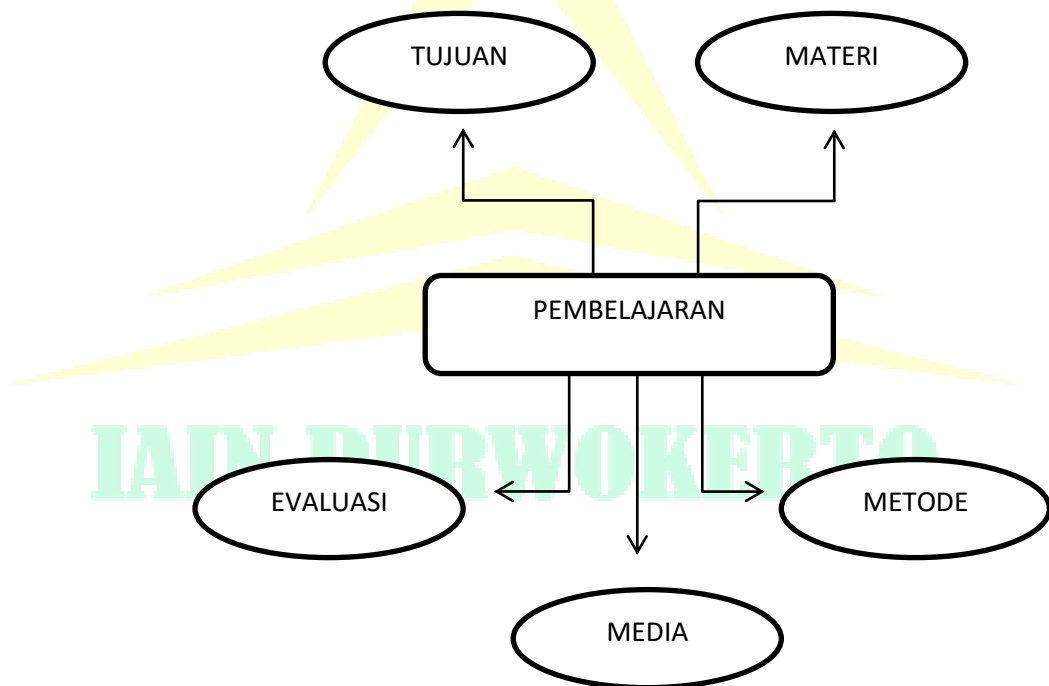
²² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, 24.

²³ Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi...*, 127.

- c. Sistem administrasi siswa, yang mana siswa dapat melihat informasi mengenai nilai serta prestasi belajar mereka.
- d. Pendalaman materi dan ujian, para guru dapat mengadakan kuis atau tugas yang bertujuan untuk mengevaluasi materi yang telah diajarkan serta melakukan test pada setiap akhir pelajaran.
- e. Perpustakaan digital, pada pembelajaran jarak jauh hendaknya terdapat berbagai informasi mengenai kepustakaan dan tidak harus hanya berisi buku tetapi bisa diisi seperti lagu-lagu, suara serta gambar yang menarik agar minat baca anak dapat bertambah dan dapat menunjang proses pembelajaran.

9. Komponen-komponen Sistem Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu:²⁴



Pemaparan dari gambar diatas mengenai komponen pembelajaran ialah:

²⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), 13.

1. Tujuan pembelajaran

Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran ialah tujuan. Tujuan merupakan komponen yang saling berpengaruh terhadap komponen belajar lainnya seperti bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber serta evaluasi belajar. Segala sesuatu pasti memiliki tujuan, begitu juga dalam proses pembelajaran. Ini merupakan bagian penting karena dengan adanya tujuan yang jelas maka prosesnya pun akan terarah untuk dilalui dan pembelajaran akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat nilai penting dalam tujuan pembelajaran, Dimiyati dkk dalam bukunya Husniyatus Salamah Zainiyati berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT menguraikannya sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pendidikan guna mengarahkan serta membimbing kegiatan pendidik serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Memberikan motivasi kepada para pendidik dan peserta didik
- c. Memberikan petunjuk serta pedoman kepada pendidik untuk dapat memilih serta menggunakan metode mengajar yang tepat untuk peserta didik
- d. Memberikan pengarahan mengenai bagaimana memilih serta menentukan alat peraga yang digunakan untuk proses belajar mengajar
- e. Memberikan arahan dalam menentukan alat atau teknik penilaian pendidik terhadap hasil belajar para peserta didik.

2. Materi Pembelajaran

Komponen kedua yakni materi atau isi pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru atau pengajar yang akan mengajar

harus memiliki serta menguasai materi atau isi pelajaran terlebih dahulu baru menyampaikannya kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai dengan baik isi materi pelajaran baik itu materi pokok maupun tambahan pelajaran. Materi pelajaran pokok isinya mengenai bidang studi yang dikuasai oleh guru sesuai dengan profesi atau disiplin keilmuannya. Sedangkan materi tambahan atau pelengkap ialah bahan pelajaran sebagai penunjang dari materi pokok.

3. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode atau strategi yang digunakan juga merupakan komponen penting yang harus dikuasai oleh guru. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini. Selengkap atau sejelas apapun komponen lainnya tanpa diterapkannya metode pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat maka komponen lain tidak akan memiliki keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran perlu dikuasai dengan baik oleh guru atau pengajar. Guru harus memahami dengan detail isi materi pelajaran dan harus menggunakan media pembelajaran apa sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang optimal.

5. Evaluasi pembelajaran

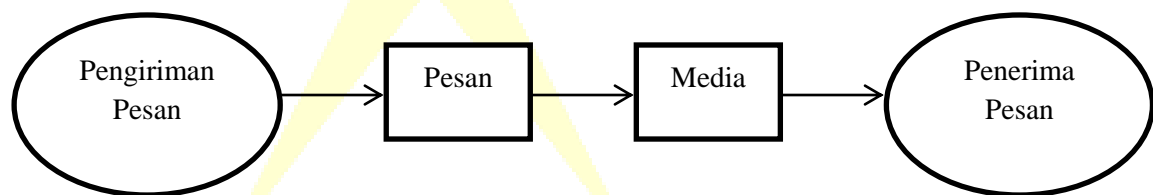
Ini adalah komponen terakhir yang terdapat dalam sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai *feedback* untuk guru akan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi kita dapat

melihat kekurangan dalam memanfaatkan keempat komponen diatas dalam sistem pembelajaran.²⁵

10. Pola Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Saat pembelajaran sedang berlangsung, terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru mengirimkan pesan kepada peserta didik berupa isi atau materi pembelajaran yang diaplikasikan dalam simbol-simbol baik menggunakan komunikasi verbal (berupa tulisan atau kata-kata) maupun nonverbal.²⁶

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1

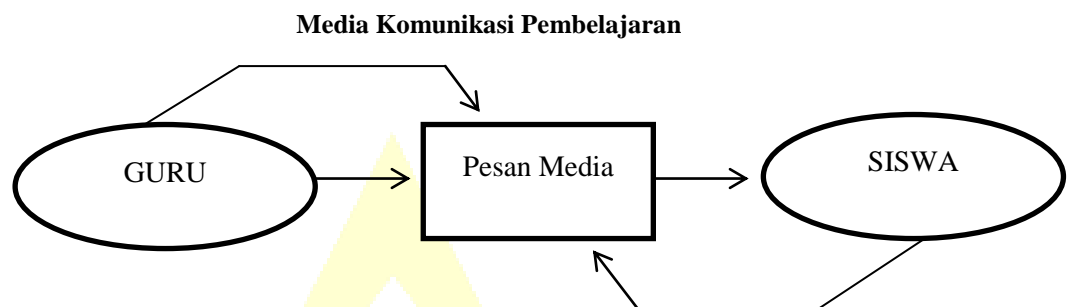
Komunikasi dengan media

Proses komunikasi dalam sistem pembelajaran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Gambar bagan diatas menunjukkan bagaimana komunikasi pembelajaran tidak langsung atau jarak jauh. Dalam hal ini guru tidak harus berada satu ruangan bersama dengan peserta didik. guru dapat mendesai proses pembelajaran menggunakan pesan yang didesain menggunakan media tertentu. Misalkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang legenda atau asal usul suatu daerah maka guru dapat mengemas pembelajaran menggunakan video interaktif yang dibagikan kepada peserta didik melalui media *handphone*.

²⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, 14.

²⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, 53.

Media pembelajaran yang digunakan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar dan juga sebagai sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh para peserta didik tanpa memerlukan kehadiran guru dihadapannya. Inilah yang disebut sebagai proses komunikasi tidak langsung. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:²⁷



Gambar 2
Proses Komunikasi Pembelajaran Melalui Media

Gambar diatas menjelaskan bahwa guru dalam menerangkan pembelajaran menggunakan pesan melalui media, sehingga peserta didik sebagai penerima pesan tidak secara langsung berhubungan dengan guru melainkan dengan media yang telah dipersiapkan oleh guru tersebut. Dengan menggunakan model komunikasi tidak langsung dalam pembelajaran, terdapat keuntungan yang dapat diperoleh yakni *pertama* siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dimana saja dan kapan saja karena proses pembelajaran jarak jauh tidak terikat oleh waktu dan tempat. *Kedua*, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan usaha masing-masing. Dan *ketiga*, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

²⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, 54.

C. Pendidikan dalam Era *New Normal*

Saat ini masa depan adalah pendidikan adalah daring.²⁸ Maksudnya ialah tren pendidikan saat ini adalah daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Saat ini Covid-19 telah memperlihatkan kepada kita semua bahwa orang-orang tidak memiliki banyak waktu untuk berada diluar rumah karena pemerintah menghimbau masyarakat untuk belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah. Ketika himbuan pemerintah untuk belajar di rumah berarti memaksa kita semua untuk melakukan pembelajaran secara daring atau PJJ. Tidak boleh diadakannya pembelajaran secara tatap muka dengan berada di satu ruang kelas bersamaan membuat para anak-anak Indonesia yang masih duduk dibangku sekolah harus menyesuaikan diri dengan belajar secara online. Ini terjadi pada setiap level pendidikan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi hingga segala sesuatu aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan yang dapat memperbaiki kondisi Indonesia tetap produktif dalam berbagai aspek kehidupan namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah sendiri saat ini telah menetapkan kepada masyarakat Indonesia dengan adanya fase baru dalam penanganan Covid-19 yaitu *new normal*. Maksudnya ialah suatu kondisi dimana masyarakat sudah dapat beraktivitas kembali seperti biasa, bekerja dan beribadah seperti biasa namun dengan desain yang baru. Dengan ditetapkannya kebijakan ini maka berbagai protokol kesehatan menyambut era *new normal* dengan mempersiapkan berbagai layanan untuk memberikan pelayanan publik dalam era Covid-19.²⁹

²⁸ Jason Schenker, *Masa Depan Dunia Setelah Covid-19*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2020), 21.

²⁹ Taufik dan Hardi Wasono, "Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19" *Online Jurnal of Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 02, no, 01 (30 Juni 2020), 2. (diakses 18 November 2020).

Pendidikan dalam era Covid-19 tidak memungkinkan untuk bertatap muka atau *face to face* sehingga dilakukan dengan virtual atau jarak jauh yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan aplikasi online yang sudah beredar dimasyarakat luas. Contoh aplikasinya yang sudah kita kenal yakni Google yang sudah tidak asing lagi bagi setiap kalangan diberbagai negara, termasuk di Indonesia. Google merupakan platform yang dimiliki oleh perusahaan Google LLC yang merupakan perusahaan asal Amerika Serikat yang menyediakan fasilitas layanan jasa dan produk internet. Saat ini Google berkembang dengan pesat yang telah menghasilkan banyak produk bahkan lebih dari 50 produk serta berbagai layanan baik itu gratis maupun berbayar.³⁰ Produk dan layanan yang Google miliki pada situs Google itu sendiri yakni *search & explore, watch & play, device made by Google, talk & text, stay organized, work smarter,* dan *grow your business*. Google memberikan layanan dan produknya kepada berbagai kalangan dengan beragam manfaat yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing pengguna. Google juga memiliki berbagai produk serta layanan dalam bidang pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran³¹, misalnya:

1. Google Search

Google search merupakan layanan dalam proses pencarian web Google yang memiliki miliaran halaman web sehingga pengguna dapat dengan mudah mencari informasi yang mereka inginkan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik. Dalam google search kita bisa menggunakan teknologi pencarian web berbentuk gambar, video, berita, dan lain sebagainya.

2. Google Scholar

Nama lainnya dari Google Scholar adalah Google Cendekia yang merupakan salah satu layanan dari Google untuk mencari literatur ilmiah secara luas. Para pengguna Google dapat mencari berbagai

³⁰ Irsyad Kamal et.al, *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2020), 11.

³¹ Irsyad Kamal et.al, *Pembelajaran di Era 4.0...*, 12.

disiplin ilmu dan sumber seperti: artikel, buku, tesis, abstrak dan berbagai pendapat dari para ahli professional. Dari Google Cendekia ini, para pengguna dapat menemukan hasil penelitian atau tulisan yang relevan dari seluruh penjuru dunia.

3. Google Mails

Google Mails atau disingkat dengan Gmail ini merupakan layanan surat elektronik yang diluncurkan oleh Google pada tahun 2004. Layanan ini merupakan *e-mail* berbasis web yang saat ini sudah terintegrasikan dengan telepon pintar (*smartphone*) dan layanan ini bersifat gratis.

4. Google Classroom

Google Classroom merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Google untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara *online*. Seperti untuk mengumpulkan tugas, membagikan materi pelajaran dan untuk ruang diskusi. Layanan ini dapat digunakan secara gratis dan hanya cukup menggunakan akun Google Mail yang sudah terdaftar.

5. Google Docs

Google Docs disini sama halnya dengan menggunakan microsoft word yakni untuk menulis, mengedit serta berkolaborasi yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Kelebihan dalam menggunakan Google Docs ialah:

- a. Dapat diakses dimana saja dan kapan saja menggunakan jaringan internet
- b. Pengeditan yang dilakukan dengan cara bersamaan melalui *share* atau bagikan
- c. Adanya fasilitas *chat* dan berkomentar. Hal ini tersambung dengan *e-mail* dalam bentuk pemberitahuan
- d. Jika ada terjadi perubahan, maka akan tersimpan secara otomatis

e. Memiliki kesesuaian dengan Word. *File* pada Google Docs dapat dirubah atau didownload dalam bentuk Word dan begitupula sebaliknya.

6. Google Forms

Google Form merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Google untuk membuat *forms* berbasis web untuk mengumpulkan jawaban secara *online*. Google Forms dapat digunakan sebagai pengumpulan data dan merupakan salah satu platform kuesioner secara *online* untuk melakukan survei. Google Forms saat ini banyak dimanfaatkan oleh pelajar/ mahasiswa untuk mengerjakan tugas sekolah/ kuliah atau untuk orang yang bekerja di perusahaan. Selain itu, Google Forms memiliki fitur *quiz* yang mana langsung dapat memberikan skor pada tiap jawaban dari pertanyaan. Para pengajar atau guru dapat memanfaatkan Google Form untuk kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik yang dibuat dengan bentuk *quiz* atau tes yang dibagikan melalui *smartphone* atau laptop masing-masing.

7. Google Drive

Google Drive merupakan salah satu fitur yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan *file*. Salah satu fungsinya ialah untuk memberikan layanan kepada orang lain untuk mengunduh lalu melihat dan berkolaborasi mengenai *file* yang dibagikan.

Disamping aplikasi Google di atas, terdapat pula beberapa macam model aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar di rumah yaitu:

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menayangkan program #belajardarirumah yang ditayangkan di TVRI. Program ini mulai tayang di TVRI sejak 13 April 2020 yang dimulai pada pukul 08.00. program ini dibuat pemerintah agar anak-anak tetap bisa belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Program ini diajukan kepada para peserta didik yang dimulai dari jenjang TK/PAUD, Sekolah

Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Program ini dibuat oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, secara ekonomi maupun letak geografis.³²

2. Media pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan ialah whatsapp. Whatsapp sendiri merupakan aplikasi pesan yang ada pada ponsel pintar dan aplikasi ini dapat digunakan sebagai pesan tanpa pulsa karena memakai data internet. Para pendidik akan menyimpan dan membuat grup dalam whatsapp yang beranggotakan para peserta didik yang nantinya akan men-*share* materi serta tugas sekolah yang harus dikerjakan oleh para peserta didik. Dalam aplikasi ini pendidik juga dapat melakukan *video call* kepada peserta didik agar terjadi komunikasi langsung namun tetap dalam jaringan.
3. Media pembelajaran jarak jauh selanjutnya ada ruang guru. Aplikasi ini dibuat oleh anak bangsa yang mana kita harus menginstal di handphone baru kita bisa menggunakannya. Ruang guru menawarkan platform pembelajaran berbasis kurikulum sekolah yang mana melalui video tutorial interaktif dari guru dan disertai animasi yang dapat memikat daya tarik peserta didik dalam belajar.
4. Media pembelajaran selanjutnya ialah Zoom. Zoom merupakan sebuah perusahaan teknologi komunikasi di Amerika Serikat yang menyediakan layanan perangkat videoteleponi dan obrolan daring yang dapat digunakan untuk telekonferensi, bekerja jarak jauh, belajar jarak jauh serta komunikasi sosial.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani dalam Jurnal JISAMAR STMIK Jayakarta yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”. Hasil penelitiannya adalah: (1)

³² KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Online Jurnal of Al Hikmah, 01, n0. 01 (Juli 2020), 87 (diakses 24 November 2020).

Masih didapati kesulitan dalam mengakses e-learning, karena banyaknya mahasiswa dan dosen yang mengakses e-learning tersebut dalam waktu yang bersamaan, (2) Penelitian ini memanfaatkan aplikasi Aplikasi Zoom, Google Class, WhatsApp, dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menghimbau agar dosen dan mahasiswa menggunakannya sesuai dengan jam kuliah agar tidak terjadi *trouble* dan pemanfaatan media ini dalam pembelajaran membuat seluruh mahasiswa dan dosen dapat bertatap muka secara virtual yang mengakibatkan mereka dapat berinteraksi dengan baik, dan membuat proses pembelajaran menyenangkan karena materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penelitian tersebut, persamaan yang ditemukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran secara online dimasa pandemi corona. Sedangkan yang menjadi pembeda ialah dari subjeknya adalah mahasiswa, sedangkan subjek peneliti adalah siswa sekolah dasar.

Penelitian oleh Edi Santoso dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa”. Hasil dari riset tersebut diantaranya: (1) Efektifitas belajar-mengajar secara online lebih efektif dari pada offline, (2) Ditemukan beberapa perbedaan yang dominan antara kemampuan tinggi dan rendah peserta didik, (3) Dalam penggunaan pembelajaran secara online, media yang digunakan tidak mempegaruhi proses pembelajarannya kimia. Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran berbasis online memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya yakni sama-sama mengangkat penelitian tentang pembelajaran online, perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan oleh Edi Santoso adalah siswa kelas X SMA, dan subjek peneliti ialah peserta didik di MIN 1 Banyumas.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rodame Monitorir Napitupulu dengan judul jurnal “Dampak Pndemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh”. Hasil dari penelitiannya adalah (1) Dengan dirubahnya metode pembelajaran yang sebelumnya adalah tatap

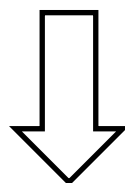
muka menjadi PJJ membuat sejumlah mahasiswa kesulitan. Sebagian mahasiswa ada yang tempat tinggalnya di kota dan sebagian lagi berasal dari desa. Dengan keberagaman asal mahasiswa tersebut yang menjadi tantangan dalam proses perkuliahan, (2) Mahasiswa dan dosen sama-sama belum merasa tepat dalam menggunakan metode PJJ karena mereka merasa masih kesulitan dalam memantau materi pembelajaran, (3) Dari sisi teknologi masih ada mahasiswa dan dosen yang belum menguasai IT. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama mengangkat penelitian mengenai PJJ di era Covid-19 dan perbedaannya terletak pada sumber data yang mana penelitian Rodame sumber datanya adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara dan peneliti sendiri sumber datanya adalah peserta didik MIN 1 Banyumas.

E. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur berpikir dalam penelitian ini, maka berikut ini kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

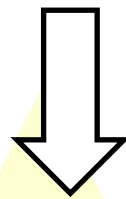
Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh

Bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 dan model pembelajaran yang dipakai untuk pembelajaran



Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal*

Lini kehidupan *new normal* dalam dunia pendidikan merupakan hal baru yang dialami masyarakat Indonesia. Bagaimana upaya guru dalam mengkreasi dan mengemas pembelajaran yang menarik agar peserta didik selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah tetap bersemangat dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.



Hasil Dari Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas

Peneliti melakukan penelitian dengan cara *field research* (penelitian lapangan) untuk mengetahui cara guru MIN 1 Banyumas dalam mengemas pembelajaran yang kreatif selama pandemi covid-19

JAIN PURWOKERTO
Fokus dalam penelitian ini adalah Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas, yang mana akan diawal dengan bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untu belajar, bekerja dan beribadah dari rumah dan model pembelajaran apa yang digunakan. Selanjutnya PJJ merupakan hal baru dalam ranah pendidikan di Indonesia khususnya pada Sekolah Dasar (SD) yang mengharuskan peserta didik untuk belajar diluar ruangan kelas tanpa adanya Bapak/Ibu Guru dihadapan mereka dan para guru juga harus bisa mengemas pendidikan yang kreatif dan menarik agar anak-anak tetap semangat dalam belajar dan

tetap bisa mnecapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dan penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan yang tetap mematuhi protokol kesehatan untuk tetap bisa melihat bagaimana cara guru mengemas pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah paradigma penelitian kualitatif, yang mana peneliti secara langsung turun ke lapangan yakni ke MIN 1 Banyumas untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada seperti aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) hingga aktivitas (*activity*) yang ada di MIN 1 Banyumas dan antara berbagai aspek tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Moustakas sebagaimana dikutip oleh Creswell menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Untuk memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia maka menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.³⁴ Penulis mengumpulkan data serta informasi mengenai peristiwa atau fenomena dengan prosedur pengumpulan data pada waktu yang telah ditentukan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Banyumas yang ber alamat Jl. Kali Putih No. 14 Telp. (0281) 626481 Kode Pos 53111 Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan serta ketertarikan peneliti dalam memilih MIN 1 Banyumas sebagai lokasi penelitian tentang *keaktivitas pembelajaran jarak jauh* diantaranya sebagai berikut:

- a. MIN 1 Banyumas merupakan sekolah dengan SDM yang mendukung untuk dilakukan pembelajaran jarak jauh
- b. MIN 1 Banyumas sebagai sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran daring dengan berbagai macam aplikasi yang digunakan.

Dari beberapa hal yang dipaparkan diatas semakin menambah ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 14 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020 atau kisaran 8 minggu. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dipakai oleh para guru dalam proses pembelajaran serta berbagai kreativitas yang digunakan guna membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar di rumah. Penulis juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang ada di MIN 1 Banyumas.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bukti sekaligus syarat. Data dikumpulkan dengan hati-hati dan berdasarkan fakta empiris di lapangan. Bogman dan Biklen yang dikutip oleh Emizr mengemukakan bahwa data melibatkan hal-hal khusus yang perlu dipikirkan secara mendalam mengenai aspek-aspek kehidupan

yang akan dijelajahi.³⁵ Data pada penelitian kualitatif merupakan hal yang bersifat empiris yang kemudian berisi mengenai kehidupan atau aktivitas tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sumber data penelitian berasal darimana data itu diperoleh. Data tersebut bisa berupa orang maupun peristiwa yang diamati oleh penulis.

Adapun data dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Kelas

Disini peneliti menggali seluruh guru kelas dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tentang apa saja kebijakan mereka selama diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh untuk memutus rantai virus Corona dan apa saja kreativitas yang mereka lakukan dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Kepala Sekolah

Peneliti menggali informasi dan data kepada kepala MIN 1 Banyumas yang berkaitan dengan bagaimana kreatifitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

3. Waka Kurikulum

Peneliti menggali data serta informasi mengenai kebijakan dalam bidang kurikulum yang mana tetap mengacu pada aturan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Waka Kesiswaan

Data yang digali oleh peneliti dari waka kesiswaan yakni mengenai informasi bagaimana cara siswa dalam mendapatkan pembelajaran secara daring atau online serta bagaimana cara guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh.

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : rajawali Press, 2014),

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar yang telah ditetapkan.³⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Dengan menggunakan metode observasi peneliti berusaha mengamati dan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam melakukan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas. Penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan, yakni teknik observasi yang menjadikan penulis sebagai penonton atau hanya menyaksikan gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh. Bagaimana cara guru dalam proses pembelajaran, mengkreasikan pembelajaran jarak jauh dan mengemasnya menjadi lebih menari agar para peserta didik menjadi paham dan semangat dalam belajarnya.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni penulis membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan saat pelaksanaan wawancara. Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti dapat menggali informasi kepada semua subyek penelitian yang telah ditentukan di atas.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 308

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, 40.

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Guru Kelas V serta Guru Kelas 1-6 dengan wawancara tertulis.

3. Teknik Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen yang terkait dengan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas seperti modul yang dibuat oleh para guru yang membentuk masing-masing tim, RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, modul yang dipakai oleh siswa, serta dokumentasi pada *handphone* guru kelas V dalam proses pembelajaran jarak jauh.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data yang telah ada. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu mereduksi data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

1. Reduksi Data

Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang data yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

Data yang direduksi ialah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara mengenai kreativitas pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Banyumas, lalu mengumpulkannya menjadi satu kesatuan dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penyajian data peneliti lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif dan

juga data berupa teks yang berbentuk uraian singkat, bagan maupun tabel. Dari data tersebut peneliti lalu mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan yakni bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas. Selanjutnya peneliti melakukan analisis secara mendalam tentang bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

Data dalam penelitian ini banyak terdapat dalam bentuk teks yang disusun dengan cara deskriptif-naratif dan juga ada uraian singkat mengenai kreativitas pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Banyumas, dalam bab II terdapat gambar yang menerangkan mengenai pola komunikasi dalam pembelajaran, dan dalam bab IV yakni profil MIN 1 Banyumas dibentuk dalam bentuk tabel.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis ini adalah verifikasi dan penyimpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian. Kesimpulan ini diharapkan merupakan uraian bagaimana kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi sekolah yang saat ini sedang mengalami pola pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan metode berfikir induktif yang mana berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit dan kemudian dari fakta serta peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum atau juga bisa dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability*

(validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas/ konsistensi) dan uji *confirmability* (obyektivitas/ netralitas).³⁸

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan masa pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.³⁹ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yakni teknik pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara serta dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴⁰

Selanjutnya jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dengan triangulasi teknik, penulis berupaya membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan lain sebagainya. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber yang digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap keabsahan dan validitas data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya.

IAIN PURWOKERTO

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 366.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 368.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MIN 1 Banyumas

a. Sejarah, Visi dan Misi MIN 1 Banyumas

Lembaga pendidikan MIN 1 Banyumas yang mempunyai sejarah pada mulanya MIN 1 Banyumas bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian pada tahun 1967 dinegrikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 Tanggal 24 Juli 1967. Dan akhirnya tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Hingga sekarang menjadi MIN 1 Banyumas.

Adapun visi dan misi MIN 1 Banyumas adalah sebagai berikut :

Visi :

Cekatan, bersahaja “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam.

Misi :

- 1) Menanamkan peningkatan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam.
- 2) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Menciptakan pembangunan madrasah yang mengedepankan perilaku ramah lingkungan untuk keasrian madrasah
- 7) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar dengan konsep madrasah adiwiyata.

b. Letak Geografis MIN 1 Banyumas

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN Purwokerto saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda. Gedung pendidikan yang pertama berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto Timur dan gedung kedua berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria I Purwokerto Timur.

c. Keadaan Siswa MIN 1 Banyumas

Siswa di MIN 1 Banyumas merupakan mereka yang tinggal di daerah kota Purwokerto dan sekitarnya. Di MIN 1 Banyumas terdapat 6 kelas yang pada tahun ajaran 2020/2021 ini berjumlah 785 peserta didik. Mereka terbagi dalam beberapa rombel kelas yakni sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar jumlah siswa dan jumlah rombel siswa MIN 1 Banyumas
Tahun Ajaran 2020/2021

T.A 2020/2021	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Kelas I	136	5
Kelas II	140	5
Kelas III	128	4
Kelas IV	128	4
Kelas V	126	4
Kelas VI	127	4
Total	785	26

d. Struktur Organisasi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Komite MIN 1 Banyumas

Dalam sebuah lembaga pendidikan, dibutuhkan struktur organisasi yang tersusun guna terselenggaranya kegiatan pendidikan yang terarah agar masing-masing peran dapat menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan kualifikasi jenjang pendidikannya. Begitupula data pendidik serta tenaga kependidikan yang merupakan salah satu komponen penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah atau Madrasah. Oleh karena itu, dalam sebuah lembaga

pendidikan penting dalam mengelola kondisi tenaga pendidik yang sesuai dengan klasifikasi jenjang pendidikannya termasuk dalam lembaga pendidikan di MIN 1 Banyumas. Dan dalam sebuah lembaga pendidikan juga memerlukannya sebuah organisasi yang membentuk komite sekolah yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang masing-masing mewakili dari wali murid serta tokoh masyarakat. Struktur Organisasi yang terdapat di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas

Ketua Komite	: Drs. H. Masyhuri
Kepala Madrasah	: H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I
Bendahara	: 1. Triana Eli Susanti, S.E 2. Nur Bakin, A.Ma.Pust
Koordinator Kurikulum	: Toni Agung P, S.Pd.I
Koordinator Kesiswaan	: Juzairoh, S.Pd.I
Koordinator Sarpras	: Arif Fauzi, S.Pd.I
Tenaga Administrasi	
Tenaga Administrasi Keuangan	: Sholihah
Tenaga Administrasi Kurikulum	: Maslachah Zein, S.Pd
Tenaga Administrasi Kesiswaan	: Mukimatussamali
Tenaga Administrasi Kepegawaian	: Khatoyah
Tenaga Administrasi Persuratan & Pengarsipan	: Nurul Hidayah
Tenaga Administrasi Kehumasan	: 1. Mei Titin Mutmainah
	2. Maratun Sholihah, S.Pd.I, M.Pd.
Tenaga Administrasi Sarpras	: Tarko, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan & Operator Madrasah	: Nur Bakin, A.Ma.Pust
Tenaga Administrasi Perpustakaan	

& Operator Madrasah

:

Muhammad

Muntaha

Tenaga Pendidik:

No	NAMA
1	Mahruri, S.H.I, M.Pd.I
2	Hartati, S.Ag.
3	Jauharin Fatimah, S.Ag.
4	Parliyah, S.Ag.
5	Turmini, S.Pt.
6	Sulistio Nurhayati, S.Ag.
7	Juzairoh, S.Pd.I.
8	Mutingah, S.Pd.I.
9	Turwati, S.Pd.I.
10	Arif Fauzi, S.Pd.I.
11	Dadang Marseno, S.Pd.I.
12	Sa'diyah, S.Pd.I.
13	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I.
14	Kuswanto, S.Pd.I.
15	Serli Susilowati, S.Pd.I.
16	Siti Masitoh, S.Pd.I.
17	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I.
18	Umi Latifah, S.Pd.I.M.Pd
19	Yasirudin, S.Pd.I.
20	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I.
21	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I.
22	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I.
23	Muchalifah, S.Pd.I.
24	Murdiani, S.Pd.I.
25	Rasini, S.Pd.I.
26	Tarko, S.Pd.I
27	Sholihah
28	Nurul Hidayah
29	Mukimatussamali
30	Tri Susanti, S.Pd.
31	Mashlachah Zein, S.Pd.
32	Tri Welas Asih, S.Pd.

33	Luqmanul Hakim, S.Pd.I.
34	Siti Maryah, S.Pd.I.
35	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd.
36	Dian Sa'bani, S.Kom.I.
37	Heru Budi Santoso, S.Pd.
38	Fathimah Yuniartini, S.Pd.I.
39	Wening Purwaningrum, S.Pd.
40	Ade Suropto, S.S
41	Dwiharso Listiawan, S.Pd
42	Wahid Bayu Permana, S.Sos
43	Mochammad Abdul Aziz, S.H.

Tenaga Kebersihan : 1. Miftahuddin

2. Samingun

3. Kasno

4. Riyanto

5. Nartam

Penjaga : Agus Laweyantoro

Satpam : 1. Musholeh

2. Muntasor

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian MIN 1 Banyumas

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah	
	Tetap										Tidak Tetap							
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan		Honor Sekolah		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Kepala Madrasah	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	-	1	8	18	-	-	-	-	5	7	-	-	-	-	13	26
Jumlah Guru	-	-	-	1	8	18	-	-	-	-	5	7	-	-	-	-	13	26
Tenaga Administrasi	-	1	1	5	-	-	-	-	-	-	2	1					3	6
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-					1	-
Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-					1	-
Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-					2	-
Tenaga Kebersihan/Pesuruh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-					5	-

Tabel 4

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Ijazah Tertinggi

Jabatan		Ijazah Tertinggi																					
		< SLT A		SLTA				PGSLTP / D1		PGSLTA / D2		Sarmud/D3				D4/S1				S2/S3		JUMLAH	
				Keg.		Bkn. Keg		L	P	L	P	L	P	Keg.		Bkn. Keg		L	P	L	P	L	P
		L	P	L	P	L	P							L	P	L	P						
Kepala Madrasah				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-
GURU	Tetap	-	-	-	-	1	-	-	-	1	3	-	-	-	-	8	14	1	2	-	1	11	19
	Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	3	4	-	2	-	-	3	7
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru		-	-	-	-	1	-	-	-	1	4	-	-	-	-	11	18	1	4	-	1	14	26

Jumlah Guru + KS	-	-	-	-	1	-	-	-	1	4	-	-	-	-	12	18	1	4	-	1	15	26
Tenaga Administrasi	-	-	-	-	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Penjaga Sekolah	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Satpam	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Tenaga Kebersihan/Pesuruh	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-

Tabel 5
Komite Madrasah

No.	Nama/ Instansi	Jabatan	Unsur
1.	Dr. H. Syaefudin	Penasehat	Tokoh Masyarakat
2.	Drs. H. Masyhuri	Ketua	Wali murid
3.	drh. Rokhmani, M.Si.	Bendahara	Tokoh masyarakat
4.	Dr. Ridwan, M.Ag	Konsultan	Wali murid

5.	Dr. Suwito NS, M.Ag	Konsultan	Tokoh masyarakat
6.	Hj. Khamdiah	Anggota	Tokoh masyarakat

e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di Kota Purwokerto yang berupaya dalam melengkapi fasilitas serta sarana prasarana pendidikannya, guna dapat memenuhi tuntutan *stakeholder* akan kualitas proses serta layanan pendidikan yang diselenggarakannya.

Saat ini sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MIN 1 Banyumas diantaranya ialah :

Tabel 6

Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas

A. PRASARANA

1	LUAS TANAH	:	9,628	M2	4	LUAS HALAMAN	:	1213	M2
2	LUAS LANTAI BANGUNAN	:	752	M2	5	SISA TANAH	:		M2
3	LUAS KEBUN SEKOLAH	:		M2					

IAIN PURWOKERTO

B	SARANA	Baik	Ckp	Rsk	Jumlah
1	Gedung	2			2 Bh
2	Ruang Kelas sendiri	26			26 Bh
3	Ruang Kelas Sewa	0			0 Bh
4	Ruang Kelas Pinjam	0			0 Bh
5	Ruang Pimpinan	1			1 Bh
6	Ruang Guru	1			1 Bh
7	Ruang Perpustakaan	1			1 Bh
8	Ruang UKS	2			2 Bh
9	Ruang Sirkulasi	1			1 Bh
10	Ruang Laboratorium	0			0 Bh
11	Ruang Kegiatan	0			0 Bh
12	Tempat Ibadah	1			1 Bh

C	PERABOT	Baik	Ckp	Rsk	Jumlah
1	Meja panjang anak	0			0 Bh
2	Bangku panjang Anak	0			0 Bh
3	Meja individu anak	835			835 Bh
4	Kursi anak	852			852 Bh
5	Meja Guru	27			27 Bh
6	Kursi Guru	26			26 Bh
7	Meja Kursi Kepala Sekolah	1			1 Set
8	Meja Kursi Tamu	2			2 Set
9	Papan Tulis kayu	0			0 Bh
10	White board	26			26 Bh
11	Almari	26			26 Bh
12	Rak Buku	3			3 Set

13	Jamban	28			28 Bh	13	Etalase	26			26 Bh
14	Tempat Bermain/Olahraga	0			0 Bh	14	Dipan UKS	4			4 Bh
15	Gudang	1			1 Bh	15	Sound System	2			2 Bh
16	Kantin/Koperasi	1			1 Bh	16	Komputer/laptop	22		2	24 Bh
17	Tempat Parkir	1			1 Bh	17	Printer	5			5 Bh
18	Dapur	0			0 Bh	18	LCD	3			3 Bh
19	Rumah Dinas	0			0 Bh	19	TV	1		1	2 Bh
20	Daya Instalasi Listrik	1300			1300 Watt	20	Tenda Pramuka	2			2 Bh
21	Koneksi Internet	1			1 Bh	21	Penangkal Petir	0			0 Bh
22	Kecepatan Internet	14.7			14.7 MB	22					0 Bh

IAIN PURWOKERTO

B. Pembahasan dan Hasil

1. Perencanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas

Kreativitas dalam sebuah pembelajaran di sekolah mengacu tentang bagaimana seorang pendidik dalam mengeksplor pengetahuan serta bakatnya untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selama ini kita telah terbiasa dengan model pendidikan tatap muka dan berlangsung dalam sebuah ruangan yang dinamakan kelas. Namun seiring berjalannya waktu tepat saat ini dan di tahun ini kita mengalami perubahan yang luar biasa terhadap lini kehidupan manusia. Era *new normal* yang baru pernah kita rasakan dan sebelumnya pada zaman nenek moyang tidak pernah ada, dan di tahun ini terjadi karena adanya virus mematikan yakni *Corona Virus Diseases-19* yang disingkat dengan Covid-19. Beredarnya virus ini ke Indonesia membuat kita semua merasakan kehidupan baru yang mengharuskan untuk belajar dirumah saja, bekerja dirumah saja dan beribadah dirumah saja untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Virus ini telah memakan korban dari puluhan, ratusan hingga jutaan manusia sampai meninggal dunia. Para garda terdepan yakni dokter juga banyak yang gugur dalam berperang melawan virus ini. Pemerintah sendiri selain mengharuskan semua masyarakat indonesia untuk belajar dirumah saja, bekerja dirumah saja dan beribadah dirumah saja juga menetapkan protokol kesehatan yang harus dilakukan ketika sedang diluar rumah. Yakni kita wajib memakai masker, selalu mencuci tangan dan tidak boleh berkerumun. Untuk itu, sekolah ditutup agar tidak terjadi kerumunan yang mana memudahkan virus ini untuk menular.

Anak-anak yang baru menghadapi lini kehidupan baru seperti ini terutama dalam dunia pendidikan tentulah tidak mudah. Mereka yang terbiasa dengan pendidikan tatap muka dan berada dalam satu ruangan kelas bertemu dan berkomunikasi langsung dengan guru serta teman, kini harus bersekolah secara daring atau *online*. Pembelajaran daring atau online dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga merupakan hal baru dan tantangan baru

yang harus dihadapi oleh para pendidik (guru). Guru yang terbiasa mengajar dengan tatap muka dan secara langsung mentransfer ilmunya kepada para peserta didik kini menghadapi tantangan yakni dengan mengajar menggunakan jaringan. Awal mulanya memang sulit karena sangat terbatas dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang memang diperuntukkan untuk pembelajaran jarak jauh. Jika biasanya guru dengan mudahnya menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode demonstrasi, kini mereka terbatas dengan beberapa kata saja dan mungkin tidak bisa full dalam menjelaskan. Para peserta didikpun kini harus terbiasa belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Mereka harus sungguh-sungguh dalam belajar karena tuntutan pendidikan yang harus mereka tuntaskan.

Utami Munandar mengartikan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang telah ada atau telah dikenal sebelumnya, yakni semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diproses oleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.⁴¹ Hal ini membuat para pendidik harus mengembangkan kemampuannya untuk dapat menyelenggarakan pendidikan secara jarak jauh atau online. Saat ini di MIN 1 Banyumas menuntut para guru agar berkreasi lebih dalam hal teknologi karena pembelajaran dilakukan melalui perantara yakni alat komunikasi berupa *handphone* dan laptop. Bapak H. Saridin selaku Kepala MIN 1 Banyumas menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi kreativitas guru yakni:

a. Membuat video pembelajaran

Bpk. H. Saridin selaku kepala MIN 1 Banyumas menerangkan bahwa pembuatan video pembelajaran dalam menjalani pembelajaran jarak jauh dengan cara mengonsep dan menyesuaikan dengan modul yang sudah dibuat oleh masing-masing kelas. Misalnya kelas 1 berjumlah 5 rombel, maka guru-guru tersebut berkolaborasi antara satu

⁴¹ Lihat kembali penjelasan tentang kreativitas oleh Utami Munandar, *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

dengan lainnya untuk membuat video pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk kelas mereka masing-masing. Ada yang bertindak sebagai model dalam video pembelajaran, ada yang mengedit dan hasilnya diunggah ke laman youtube milik MIN 1 Banyumas yang bernama “Potret MIN 1 Banyumas”.

Pada pembelajaran konvensional secara tatap muka, masing-masing guru mengajar di kelasnya masing-masing dan bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran bagi para peserta didiknya. Namun kenyataannya, dalam era *new normal* ini dunia pendidikan belum diperbolehkan untuk mengadakan tatap muka dan pembelajaran masih berlangsung jarak jauh atau dalam jaringan (daring) dengan bermediakan internet. Untuk itu para guru di MIN 1 Banyumas diharuskan untuk membuat video pembelajaran guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

b. Membuat modul

MIN 1 Banyumas sudah mempersiapkan modul pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Setiap jenjang kelas memiliki tim yang terbagi oleh beberapa guru. Ada tim untuk guru kelas dan adapula tim untuk guru mapel. Modul tersebut dibuat per 1 tema dan berisikan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh para peserta didik. Didalam modul berisikan penjelasan materi, tugas dan penilaian harian (PH) yang nantinya harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan modul yang sudah dibagikan kepada para peserta didik, tetapi juga ada yang menggunakan *Google Form* untuk mengetahui ketercapaian materi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

c. Membuat absensi online

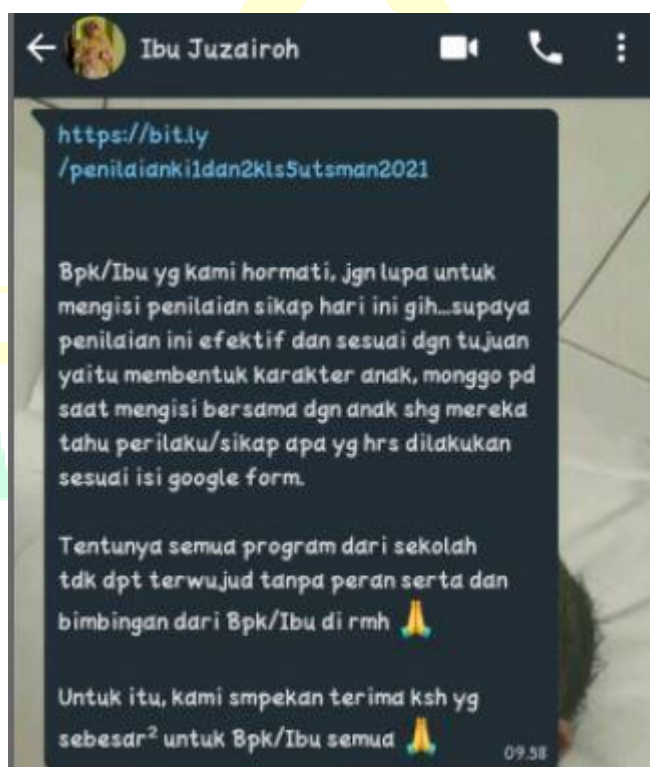
MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa cara dalam melakukan absensi online kepada peserta didik. Bpk. H. Saridin menjelaskan bahwa untuk kelas rendah yakni kelas I-III absen online menggunakan

whatsapp dan *video call*. Selain untuk mengabsen siswa, guru juga melakukan *video call* untuk mendengarkan sejauh mana hafalan yang sudah dibaca oleh para peserta didik. Untuk kelas atas yakni kelas IV-VI absen online menggunakan *google form* dengan mengisi beberapa pertanyaan yang sudah dibuat oleh masing-masing guru.

d. Membuat penilaian sikap sosial dan spiritual secara online

Dalam pembuatan penilaian sikap sosial dan spiritual masing-masing guru memiliki cara yang berbeda. Sebagai contoh di kelas V Utsman bin Affan ibu Juzairoh selaku guru kelas menjelaskan bahwa penilaian sikap dan spiritual yang ia gunakan menggunakan *google form*. Langkahnya dengan cara memberikan langkah-langkah dalam membuka *id link* yang digunakan untuk membuka *google form* yaitu:⁴²

Gambar 3



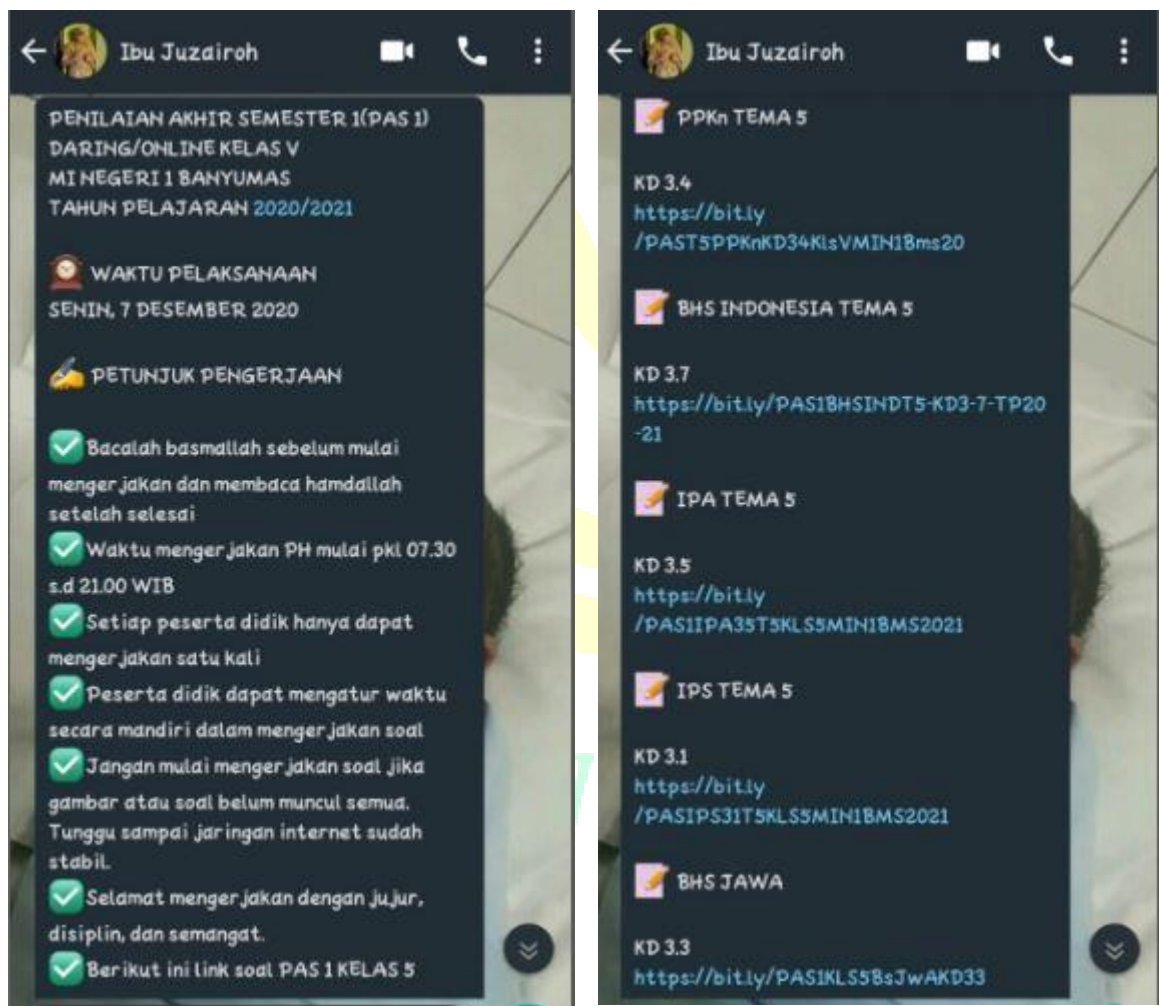
Dari gambar diatas, dijelaskan bahwa untuk penilaian sikap sosial dan spiritual secara online dengan membagikan link *google form* yang masing-masing peserta didik harus membukanya dan mengerjakannya dipandu leh

⁴² Hasil Dokumentasi dengan Guru Kelas V pada tanggal 26 November 2020 .

orang tua masing-masing. Lalu setiap guru merekap hasilnya di *google drive* yang mana sudah terdapat nilai secara keseluruhan.

e. Membuat penilaian harian (PH) melalui *google form*

Sama dengan penilaian sosial dan spiritual, untuk penilaian harian (PH) juga menggunakan *google form*. Guru sebelumnya memberikan petunjuk pengerjaan dan link untuk masing-masing mata pelajaran yakni sebagai berikut:⁴³



Ketika penilaian harian sudah dibagikan link seperti diatas, para peserta didik lalu mengklik tulisan warna biru dan akan muncul soal-soal yang harus mereka kerjakan. *Google form* memberikan layanan pembelajaran yang

⁴³ Hasil Dokumentasi dengan Guru Kelas V pada tanggal 26 November 2020 .

memudahkan untuk para guru. Didalamnya setiap soal memiliki point sendiri dan akan terhitung jika peserta didik sudah selesai dalam mengerjakan.

Hal diatas merupakan cara baru yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Yang biasanya video pembelajaran hanya digunakan sebagai media, saat ini menjadi materi utama dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Untuk absensi yang biasanya dibuat seperti daftar hadir di buku, saat ini absen menggunakan online. Dan penilaian harian yang biasanya berupa tes tertulis atau lisan, kini peserta didik harus mengerjakannya menggunakan *google form*. Perubahan-perubahan itulah yang sedang diadaptasi oleh para guru dan peserta didik dalam tatanan kehidupan baru saat ini.

Tetapi tidak mudah untuk para guru dalam mengkreasikan pembelajaran secara online. Mungkin untuk menggunakan metode pembelajaran secara langsung dan dengan adanya peserta didik dalam suatu kelas akan lebih memudahkan guru dalam berkreasi. Namun mengkreasikan pembelajaran secara online juga banyak kendala dan tantangan yang harus mereka hadapi.

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan salah satu model dari pembelajaran yang sudah lama digunakan oleh sebagian lembaga pendidikan. Namun bagi Indonesia mungkin ini pertama kalinya PJJ untuk semua jenjang pendidikan, dimulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi baik itu Negeri maupun Swasta. Di Indonesia sendiri sebenarnya pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) yang sudah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusannya terdapat dalam BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh yang berbunyi:

5. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis kependidikan
6. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler

7. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan
8. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) dan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh ini, maka MIN 1 Banyumas membuat kebijakan yang dibuat oleh Kepala Madrasah terkait dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang diantaranya adalah:

- a. KBM dilaksanakan secara daring
- b. Penghentian kegiatan ekstrakurikuler
- c. Pengembangan karakter melalui IMK (sikap spiritual) yang diisi sesuai dengan kegiatan anak
- d. Bimbingan prestasi secara daring
- e. Mengikuti lomba secara online.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yakni Bapak H. Saridin⁴⁴ beliau mengatakan bahwa:

Saat ini pembelajaran tidak menuntut anak-anak untuk menjadi pandai dalam menyelesaikan materi dan soal, namun bagaimana mereka mau tetap belajar meski dirumah saja. Adanya pandemi Covid-19 ini sangat merubah tatanan pendidikan kita, yang mana sebelumnya bertatap muka mnejadi online. Banyak hal baru yang harus dipelajari oleh kami terutama para guru yang harus memutar otak dengan cara apa mereka akan mengajarkan anak-anak.

Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Toni Agung Prasetyo⁴⁵, selaku waka kurikulum di MIN 1 Banyumas yang berkaitan dengan kreativitas PJJ dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas, beliau menyampaikan bahwa:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Banyumas, H. Saridin pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 1 Banyumas, Toni Agung Prasetyo pada tanggal 19 Oktober 2020.

Kurikulum yang digunakan tetaplah Kurikulum 2013 yang mana guru sebagai fasilitator dan siswa belajar mandiri, namun tetap disesuaikan dengan masa pandemi yang mana proses pembelajaran secara daring atau online. Sebenarnya PJJ ini jika diterapkan dengan baik, maka ketercapaian K 13 akan didapatkan tetapi belum semua guru dan peserta didik di Indonesia terbiasa dengan hal ini. Mereka sudah terbiasa dengan cara mengajar yang konvensional yakni mendemonstrasikan materi pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah dan harus didengarkan oleh para peserta didik. Lalu guru memberikan tugas dari materi tersebut dan harus dikerjakan oleh peserta didik agar memperoleh nilai. Dengan adanya PJJ dan meminimalisasi metode ceramah, para guru mengalami kesulitan harus dan dengan cara apa mereka mengajar. Jika akan menggunakan metode ceramah tentu tidak mudah karena keterbatasan akses video yang diunggah jika menggunakan *whatsapp*. Untuk itu kami MIN 1 Banyumas memiliki program pelatihan pembuatan video pembelajaran yang diikuti oleh seluruh guru yang ada disini.

Pernyataan ketiga yakni dengan Waka Kesiswaan yaitu Juzairoh⁴⁶ juga mengatakan bahwa:

Persiapan yang dilakukan MIN 1 Banyumas dalam menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan secara daring ialah:

Pembelajaran akan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Anak-anak tetap mendapatkan hak mereka untuk belajar walau secara daring atau online. Belajar dirumah bukan alasan mereka untuk tidak belajar. Kami disini tetap memantau bagaimana jalannya pembelajaran agar peserta didik tetap semangat belajar walau dengan berbagai metode yang digunakan. Saat ini mereka tidak memerlukan pembelajaran konvensional seperti ceramah, karena banyak situs internet yang bisa mereka buka seperti *youtube* yang memiliki banyak chanel menarik. Didalamnya kita bisa mencari mau seperti apa penjelasan materi yang digunakan. Namun guru tetaplah membuat kreasi pembelajaran agar anak-anak juga paham akan wajah gurunya dan bisa menyapa setiap saat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh menggunakan bantuan jaringan internet. Disini guru dituntut untuk bisa mengkreasi pembelajaran dalam bentuk audio visual yang menarik dan mudah dipahami. Walaupun pandemi Covid-19 ini

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MIN 1 Banyumas, Juzairoh pada tanggal 19 Oktober 2020.

telah mengubah tatanan kehidupan manusia, bukan berarti pendidikan juga akan dihentikan. Pendidikan tetap wajib dilaksanakan dan anak bangsa haruslah tetap semangat belajar karena mereka adalah penerus bangsa. Saat ini pembelajaran jarak jauh dimulai dari merencanakan mengenai kreativitas guru dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh serta kesiapan siswa dalam menerima model pembelajaran jarak jauh. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap, yakni:

- a. Pertama, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran dan menyampaikannya kepada peserta didik. Disini guru harus bisa menggunakan bantuan teknologi yang sudah canggih agar mudah dalam mengaplikasikannya. Dengan begitu, guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan diharapkan para peserta didik yang saat ini bisa dikatakan sudah jago atau lebih mahir daripada guru dalam menggunakan teknologi, bisa menjadi sosok peserta didik yang berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.
- b. Kedua, guru yang memiliki kreativitas tinggi akan selalu memperbaiki proses pembelajarannya. Ia akan belajar mengenai kesalahannya dan memperbaikinya. Sikap guru yang seperti ini akan menjadi dambaan bagi para peserta didik. Maka dari itu pentingnya mengevaluasi diri bagi guru agar mengetahui kurang dan lebihnya dalam menggunakan metode pembelajaran. Setiap perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran hendaknya diantisipasi sehingga dapat tetap memformulasikan kembali materi pelajaran kepada para peserta didik.
- c. Ketiga, guru yang kreatif dengan adanya PJJ ini membuat inisiatif yang memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok. Di MIN 1 Banyumas para guru membuat komunitas belajar berupa grup agar para peserta didik walau tidak bertemu dan bertatap muka secara langsung tetapi mereka tetap bisa bertukar informasi dan bersosialisasi. Begitupula dengan sesama guru kelas 1 yang terdiri dari 5 rombel membuat grup agar para guru juga tetap dapat berkolaborasi

dengan bertukar informasi, model pembelajaran yang digunakan, inovasi dalam proses pembelajaran serta mengevaluasi sistem pembelajaran menggunakan teknologi yang ada.

Bagi masing-masing guru memiliki persiapan masing-masing dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas. Berikut adalah paparan dari masing-masing guru:

1. Guru kelas 1

Perencanaan yang dilakukan oleh guru di MIN 1 Banyumas terkait kreativitas PJJ ialah sebagai guru kelas 1 saya memiliki kebijakan dalam kegiatan PJJ yakni pertama saya hanya akan menyampaikan materi pelajaran berupa ringkasan dan urgen. Lalu waktu untuk mengikuti atau menyimak materi disesuaikan dengan waktu dan kondisi orang tua, demikian juga dengan mengerjakan tugas baik itu penilaian harian, hasil karya audio serta video tugas anak. Kreativitas dalam PJJ yang saya lakukan adalah dengan membuat video pembelajaran sendiri serta power point.⁴⁷

2. Guru kelas 2

Sebagai seorang guru, kebijakan saya terhadap peserta didik adalah semua materi tidak disampaikan secara keseluruhan tetapi dipilih yang sekiranya lebih penting, lalu pengiriman serta pengerjaan tugas siswa dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama.

Persiapan yang saya lakukan terkait pembelajaran jarak jauh ialah:

- a. Penyusunan modul pembelajaran
- b. Pembuatan video pembelajaran
- c. Pembuatan ringkasan materi dalam bentuk power point
- d. Pemberian tugas kebiasaan dirumah dengan hafalan surat pendek.

Lalu kreativitas yang saya lakukan ialah dengan membuat video pembelajaran serta power point yang dibuat lebih menarik dan

⁴⁷ Hasil Dokumentasi dengan Murdiani Guru Kelas 1 pada tanggal 19 Oktober 2020.

mudah dipahami oleh siswa, dan menggunakan *google form* untuk latihan soal.⁴⁸

3. Guru kelas 3

Dalam melakukan pembelajaran secara jarak jauh kebijakan dari sekolah tidak membolehkan adanya tatap muka, oleh karena itu guru membuat rencana agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik walaupun tidak secara tatap muka. Lalu persiapannya adalah membuat modul pembelajaran dan membuat video pembelajaran. Kreativitas yang dilakukan ialah:

- a. Guru membuat modul pembelajaran yang ringkas, padat dan mudah dimengerti oleh anak, karena pembelajaran secara daring maka yang bertugas membimbing anak adalah orang tua langsung, agar tidak kesulitan
- b. Guru membuat video pembelajaran pada setiap kali pertemuan/ per KD untuk menjelaskan materi
- c. Guru membimbing khusus pada anak-anak yang memang membutuhkan bimbingan langsung.⁴⁹

4. Guru kelas 4

Dalam proses pembelajaran dalam pandemi Covid-19, saya menerapkan kebijakan berupa:

- a. Proses KBM dilakukan secara daring sehingga alokasi waktu belajar lebih fleksibel
- b. Guru membuat modul pembelajaran dan video pembelajaran yang dibagikan, dishare sesuai dengan jadwal pelajaran tiap kelas
- c. Materi yang disampaikan adalah materi urgen sesuai KD
- d. Kurikulum berubah menjadi kurikulum pandemi yakni sesuai dengan situasi dan kondisi

⁴⁸ Hasil Dokumentasi dengan Maghfirotn Chasanah Guru Kelas II pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁴⁹ Hasil Dokumentasi dengan Sulistio Nurhayati Guru Kelas III pada tanggal 19 Oktober 2020.

- e. Materi yang membutuhkan praktikum ditiadakan hanya konsep saja yang disusun dalam modul
- f. Penilaian dan tugas dilakukan melalui *google form*, vidio dan *voice note*.

Lalu dalam persiapan yang kami lakukan terkait pembelajaran jarak jauh ialah:

- a. Penyusunan kurikulum
- b. Penyusunan administrasi kelas
- c. Penyusunan bahan ajar/ modul dan vidio pembelajaran
- d. Penyusunan penilaian.

Dan kreativitas yang kami lakukan ialah dengan membuat vidio pembelajaran dimana kami harus bisa menjadi model dalam vidio tersebut. Kreativitas editing vidio menjadi lebih menarik dan ditayangkan melalui Youtube Potret MIN.⁵⁰

5. Guru kelas 5

Sebagai guru, kebijakan dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemi ini ialah dengan melakukan pembelajaran secara daring dan memberikan tugas yang tidak memberatkan. Persiapannya ialah dengan memberikan materi kepada siswa yang mana materi-materi itu mendasar dan pokok pada level kelas. Kreativitasnya ialah dengan menggunakan vidio pembelajaran yang memungkinkan anak-anak menerima materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik.⁵¹

6. Guru kelas 6

Sebagai guru kelas 6, saya memiliki kebijakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam pandemi Covid-19 yaitu:

- a. Pembelajaran dengan daring
- b. Pembelajaran ringan dan tidak membebani tetapi tetap mengena dalam menyampaikan materi

⁵⁰ Hasil Dokumentasi dengan Guru Kelas IV pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁵¹ Hasil Dokumentasi dengan Arif Fauzi Guru Kelas V pada tanggal 19 Oktober 2020.

- c. Memilih KD yang vital dan penting
- d. Peserta didik diberi bantuan kuota.

Lalu persiapan yang dilakukan oleh Guru di MIN 1 Banyumas terkait pembelajaran jarak jauh ialah:

- a. Membuat video pembelajaran
- b. Membuat modul LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- c. Menyusun jadwal pembelajaran yang tidak memberatkan bagi wali murid/ peserta didik.

Sedangkan kreativitas yang dilakukan oleh para Guru dalam pembelajaran jarak jauh ialah:

- a. Membuat video pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami, contoh: dengan nyanyian dan gerakan
- b. *Junior teacher* : salah satu atau dua anak dipanggil untuk menjadi aktor dalam pembuatan video pembelajaran.⁵²

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa point dalam menjalani perencanaan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dan jarak jauh di MIN 1 Banyumas yaitu:

Pembelajaran tatap muka	Pembelajaran jarak jauh
Guru dan peserta didik berada di satu kelas yang sama dan absen dilakukan dengan cara mengangkat tangan	Guru dan peserta didik berada ditempat yang berbeda dan absen dilakukan secara online menggunakan <i>whatsapp, video call</i> dan <i>google form</i>
Guru dan peserta didik berada pada satu ruang kelas dan menjalankan proses pembelajaran dengan cara guru menjelaskan materi lalu peserta didik memahami dan mengerjakan tugas dengan bersamaan	Guru dan peserta didik berada ditempat yang berbeda. Peserta didik dipandu oleh guru dengan menggunakan video pembelajaran dan mengerjakan tugas sesuai dengan keadaan orangtua di rumah
Guru dapat mengevaluasi langsung	Guru mengevaluasi dengan cara

⁵² Hasil Dokumentasi dengan Heru Budi Santoso, S.Pd.I Guru Kelas VI pada tanggal 19 Oktober 2020.

proses pembelajaran dengan bertanya langsung kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipahami dan belum dipahami	memberikan soal yang mana peserta didik mengerjakan soal tersebut lalu hasilnya dikirim melalui <i>whatsapp</i> ke guru mereka masing-masing
--	--

Untuk mengawali analisis mengenai kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas, Rhodes dalam bukunya Nur Iswantara yang berjudul Kreativitas (Sejarah, Teori dan Perkembangan) menyimpulkan bahwa pada dasarnya kreativitas dirumuskan kedalam empat istilah yakni pribadi (*person*), proses, produk dan lingkungan yang mendukung (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes mengartikan kreativitas sebagai *Person, Process, Press, Product (Four P's Creativity)*. Keempat P ini saling berkaitan yaitu pribadi (*Person*) kreatif yang mana seseorang melibatkan diri dalam proses (*Process*) kreatif, dan dengan adanya dorongan serta dukungan (*Press*) dari lingkungan, yang menghasilkan produk (*Product*) yang kreatif. Kreativitas inilah yang oleh para guru di MIN 1 Banyumas sudah dilakukan. Berikut adalah bukti kesesuaian tersebut:

Pertama, ialah pribadi atau person yang mana pada dimensi ini para guru (*person*) berupaya mengkreasikan dirinya untuk menghadapi proses pembelajaran jarak jauh. Dalam proses ini mereka membuat video pembelajaran secara mandiri agar para siswa mengenal wajah guru mereka, lalu membuat modul pembelajaran, membuat beberapa aplikasi online seperti absen, penilaian sikap dan spiritual. Para guru juga menggunakan aplikasi google untuk melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Kedua, ialah dimensi *process*. Disini kreativitas menjadi sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia untuk menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang inovatif dan variatif. Para guru di MIN 1 Banyumas juga sedang melakukan proses ini. Mereka selalu mencari bahan ajar yang tepat, menarik dan inovatif untuk para peserta didiknya pada tiap mata pelajaran.

Ketiga, dimensi *press* yang mana ini adalah dorongan dalam diri individu untuk mencipta dan mensibukkan dirinya untuk lebih kreatif lagi. Para guru di MIN 1 Banyumas juga berkolaborasi dalam hal pembuatan video pembelajaran. Mereka saling bertukar video untuk dibagikan para siswa agar mereka tidak merasa jenuh dan bisa mengenal guru lainnya. Disini guru juga sedang menjadi kreator dalam mengedit video agar menjadi lebih menarik lagi.

Keempat, yakni dimensi *product*. Kreativitas disini lebih fokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu itu baik itu sesuatu yang baru atau original atau juga sebuah penggabungan yang bersifat inovatif. Para guru di MIN 1 Banyumas telah memiliki produk pembelajaran jarak jauh berupa video pembelajaran yang mereka unggah di akun Youtube MIN 1 Banyumas yang bernama Potret Min 1 Banyumas. Dari produk ini para peserta didik bisa menonton dengan jelas penjelasan guru mereka dan bahkan masyarakat umum juga bisa menontonnya.

2. Pelaksanaan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di MIN 1 Banyumas

Hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Banyumas yaitu H. Saridin⁵³ mengenai bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung di MIN 1 Banyumas dalam era *new normal*, beliau mengatakan:

Sejauh ini proses pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target awal yang sudah direncanakan yakni pembelajaran secara daring atau online. Para guru juga sudah mempersiapkannya dengan baik walau masih belum terbiasa. Pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Banyumas dibuat semaksimal mungkin agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Dan orangtua juga memiliki andil dalam hal ini, sehingga kami juga selalu berkolaborasi dengan orang tua para peserta didik. Jika ada orangtua yang belum memahami, maka para guru akan memberikan bimbingan yang lebih kepada peserta didik tersebut.

Lalu peneliti mewawancarai Ibu Juzairroh⁵⁴ selaku guru kelas V yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan video, video pembelajaran dari

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Banyumas, H. Saridin pada tanggal 27 Oktober 2020.

tahap awal sampai dengan pengeditan dilakukan oleh guru sendiri, dan memang ada guru yang minta bantuan dari tenaga lainnya tapi itu berupa guru senior yang kurang pandai dalam menggunakan teknologi.

Yang video saya, dari awal pembuatan sampai dengan akhir saya pegang sendiri mba, hanya beberapa guru (kelas 1) yang minta bantuan. Sebagian besar guru sudah buat dan edit sendiri.

Lalu pernyataan ini diperkuat dengan hasil penjelasan oleh para guru yang mengetahui secara langsung bagaimana proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas, yaitu:

1. Guru kelas 1

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan ialah secara daring artinya dalam jaringan. Anak-anak diberi penjelasan materi pelajaran melalui *whatsapp* dan mengirim hasil jawaban juga ada yang melalui *whatsapp*. Kami disini juga dengan menggunakan WPS, vidio, audio dan power point. Walau hasilnya tidak maksimal, tetapi anak-anak sudah belajar dan tetap bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar.⁵⁵

2. Guru kelas 2

Proses pembelajaran jarak jauh di kelas 2 juga sama menggunakan daring. Disini guru menggunakan model pembelajaran seperti video, audio dan power point. Untuk hasil pekerjaan anak, juga mengirimnya melalui *whatsapp* dan jika menggunakan google form maka akan langsung nampak nilai akhirnya dari pekerjaan peserta didik tersebut.⁵⁶

3. Guru kelas 3

Di kelas 3, proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai berikut:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Juzairoh selaku Guru Kelas V pada tanggal 27 oktober 2020.

⁵⁵ Hasil Dokumentasi dengan Heru Budi Santoso, S.Pd.I Guru Kelas VI pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi dengan Maghfirotn Chasanah Guru Kelas II pada tanggal 19 Oktober 2020.

- a. Proses pembelajaran jarak jauh tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat
- b. Setiap hari guru mengecek kesehatan siswa sebagai absensi
- c. Setiap hari guru mengecek hafalan siswa dengan program *one day one ayat* yang disetorkan kepada guru melalui *voicemail* setiap akhir pekan (sabtu) dan guru merekap nilai hafalannya.

Begitupula dengan model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran ialah dibuat dengan se jelas mungkin, dengan vidio dan power point yang disesuaikan dengan modul yang telah dibagikan.⁵⁷

4. Guru kelas 4

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dikelas 4 ialah dengan daring dan pemantauan melalui group kelas. Jadi setiap kelas membuat grup pembelajaran di whatsapp yang mana materi pelajaran di share ke dalam grup tersebut. Model pembelajaran jarak jauh yang dilakukan ialah dengan cara membuat vidio pembelajaran dan penugasan melalui *google form*.⁵⁸

5. Guru kelas 5

Dalam pembelajaran jarak jauh ini alhamdulillah kelas 5 berjalan dengan lancar walaupun realitanya antara pembelajaran daring dan luring hasilnya tiap peserta didik itu berbeda. Lalu model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran ialah karena bisanya dengan jarak jauh maka penugasan yang diberikan satu paket pada saat share video pembelajaran.⁵⁹

6. Guru kelas 6

Proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 yakni menggunakan youtube, whatsapp, zoom meeting dan penugasan melalui pdf dan word. Lalu model pembelajaran yang digunakan saat

⁵⁷ Hasil Dokumentasi dengan Sulistio Nurhayati Guru Kelas III pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁵⁸ Hasil Dokumentasi dengan Guru Kelas IV pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁵⁹ Hasil Dokumentasi dengan Arif Fauzi Guru Kelas V pada tanggal 19 Oktober 2020.

proses pembelajaran ialah dengan menyampaikan materi serta tugas kepada peserta didik, model pembelajaran jarak jauh/ daring/ online. Penugasan melalui video youtube dan whatsapp.⁶⁰

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa point dalam menjalani proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas yaitu:

Tabel 7
Proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh

Proses pembelajaran	Pembelajaran tatap muka	Pembelajaran jarak jauh
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali dengan memberikan salam kepada peserta didik yang hadir 2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa diikuti oleh peserta didik lainnya 3. Guru menanyakan kabar sembari mengabsensi siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran diikuti oleh peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengucapkan salam 2. Menanyakan kabar 3. Memberikan motivasi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar 6. Membimbing berdoa
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dipandu oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca

⁶⁰ Hasil Dokumentasi dengan Heru Budi Santoso, S.Pd.I Guru Kelas VI pada tanggal 19 Oktober 2020.

	<p>Guru untuk membaca materi pada bahan ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik secara bersama-sama memahami isi materi dan bertanya bila ada yang belum dipahami 3. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru 4. Guru dan peserta didik bersama-sama dalam mengoreksi hasil pekerjaan dan Guru memberikan nilai sesuai dengan pekerjaan masing-masing peserta didik 	<p>materi pada bahan ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami 3. Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan oleh Guru 4. Peserta didik mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan Guru
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bersamaan melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, bisa dilakukan dengan sesi tanya jawab 2. Guru memberikan motivasi hasil proses pembelajaran 3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan ringkasan pembelajaran tentang kata kunci bacaan 2. Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran 3. Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa

Dari penjelasan di atas, letak kreativitasnya ialah proses pembelajaran tatap muka dengan hadirnya guru dan peserta didik dalam satu ruang kelas yang mana proses pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan, mulai dari pembukaan dengan berdoa bersama, dalam membaca materi pelajaran yang bisa berkolaborasi dengan teman sebangku dan kegiatan penutup yang biasanya guru memberikan soal lalu para peserta didik saling mengacungkan tangannya untuk menjawab soal dari guru tersebut. Sedangkan proses pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik berada pada tempat dan waktu yang berbeda. Cara absennya menggunakan online, memberikan tugas juga secara online dengan menyimak video yang sudah dishare oleh guru. Jika belum paham peserta didik bisa langsung men-*whatsapp* gurunya untuk diberi penjelasan. Lalu untuk pengerjaan tugas ada peserta didik yang bisa langsung mengetahui dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, adapula yang harus menunggu orangtuanya pulang karena *handphone* mereka hanya satu. Itulah kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas.

Untuk mengawali analisis terhadap proses kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas, bahwa apa yang disampaikan oleh Munir dalam bukunya berjudul Pembelajaran Jarak Jauh bahwa dalam hal ini pembelajaran jarak jauh memudahkan pembelajar dalam memperoleh pendidikan dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar serta menggunakan program belajar yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik serta kondisi yang diharapkan. Pembelajaran jarak jauh memberikan fasilitas program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dikembangkan menjadi inovasi berbagai proses pembelajaran serta dengan beragam sumber belajar yang telah disediakan.

Di MIN 1 Banyumas setiap guru sudah berupaya untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara maksimal agar para peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan serta dapat mengerjakan tugas dari Bapak/ Ibu guru mereka dengan maksimal.

Proses pembelajaran jarak jauh disini juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Menurut Keegan dalam bukunya Munir yang berjudul Pembelajaran Jarak Jauh, sistem pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik antara lain yakni:

- a. Program pembelajaran disusun dan disesuaikan dengan jenjang, jenis dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakan juga disesuaikan dengan program pembelajaran. Hal ini juga dilakukan dalam proses pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Banyumas. Masing-masing guru membuat program pembelajaran sesuai dengan jenjang kelas dan waktu dalam menyampaikan materi serta dikumpulkannya tugas juga menyesuaikan karena tidak setiap anak memiliki handphone sendiri. Anak-anak yang orangtuanya bekerja maka akan mengumpulkan tugas ketika orangtua mereka telah pulang kerumah.
- b. Ketika proses pembelajaran tidak adanya tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Hal ini juga dilakukan oleh MIN 1 Banyumas dalam proses pembelajaran jarak jauh yang hampir semuanya secara daring atau dalam jaringan. Daring disini berarti menggunakan teknologi internet yang bisa menghubungkan banyak orang walau tidak bertatap muka. Komunikasi yang digunakan juga melalui pesan ketik atau pesan suara.
- c. Pengajar dan pembelajar sepanjang proses pembelajaran berlangsung tidak ada tatap muka seperti pembelajaran konvensional. Mereka terpisah oleh jarak dan harus dapat belajar secara mandiri. Para guru dan peserta didik di MIN 1 Banyumas melakukan proses pembelajaran secara daring artinya tidak bertatap muka. Jika ada yang bertatap muka itu secara daring menggunakan *zoom* atau *video call* karena dengan menggunakan aplikasi tersebut kita dapat bertatap wajah satu dengan lainnya walau hanya didalam layar handphone atau laptop. Dan para peserta didik juga belajar secara mandiri karena mereka tidak berada dalam ruang kelas yang biasanya dipandu oleh para Bapak/ Ibu guru di sekolah.
- d. Pembelajaran jarak jauh dinaungi oleh lembaga pendidikan yang mengatur proses pembelajaran yang menekankan pada belajar mandiri (*self study*).

Pengelolaan pembelajaran disusun secara sistematis guna memudahkan dalam membimbing pembelajar dan mengawasi keberhasilan pembelajar yang dilakukan oleh pengajar. Dalam hal ini lembaga pendidikannya ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas.

- e. Dalam merancang dan menyiapkan materi pelajaran, lembaga pendidikan memberikan pelayanan guna membantu pembelajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya lembaga ini membedakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem belajar mandiri. Seperti halnya di MIN 1 Banyumas, para guru diberi fasilitas wifi gratis di sekolah dan diberikan pulsa gratis oleh lembaga. Dan para peserta didik juga seperti itu, mendapat kuota belajar gratis untuk mereka belajar di rumah.
- f. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya adalah internet. Dengan adanya internet sangat membantu proses pembelajaran secara daring. Guru dapat mengirimkan video pembelajaran kepada peserta didik jika sudah terhubung dengan internet, begitupula peserta didik dapat menerima video pembelajaran tersebut jika mereka sudah tersambung dengan internet. Media ini berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sebagai alat penghubung atau alat komunikasi diantara keduanya.
- g. Dengan adanya media pembelajaran menggunakan internet menyebabkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengajar dan pembelajar yang harus dipahami oleh keduanya. Mereka bisa menggunakan aplikasi video call untuk bisa berinteraksi secara tatap muka walau tidak berada disatu tempat yang sama.
- h. Dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak adanya kelompok belajar yang bersifat tetap selama proses pembelajaran, oleh karena itu pembelajar lebih memilih belajar mandiri daripada belajar kelompok. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mengerjakan tugas dengan waktu yang bersamaan. Jika ada peserta didik yang *handphonenya* bersamaan dengan orangtua, maka belajar kelompok tidak akan maksimal.

- i. Dalam proses pembelajaran jarak jauh peran pengajar menjadi fasilitator dalam memberikan bantuan untuk memudahkan pembelajar dalam proses belajar. Disini pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan membuat pembelajar lebih mudah dalam memahaminya. Para pengajar di MIN 1 Banyumas dalam proses pembelajaran jarak jauh sudah menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan membuat pembelajar lebih mudah dalam memahaminya. Dilihat pada laman youtube milik MIN 1 Banyumas para guru mengkreasikan video dengan menarik dan penjelasannyapun singkat namun tetap dapat dipahami.
- j. Pembelajar diharuskan lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, karena dalam PJJ sistem belajarnya secara mandiri dan sedikit sekali mendapat bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Bagi pembelajar yang kurang aktif akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Disini para peserta didik harus lebih aktif dalam bertanya mengenai pelajaran yang belum mereka pahami. Jika mereka acuh dan tidak mau bertanya, maka akan mengalami kebingungan. Waka kesiswaan menyebutkan jika ada peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus, maka dapat dilakukan pembelajaran secara luring dengan jadwal dan protokol kesehatan yang ketat.
- k. Sumber belajar yang digunakan ialah bahan-bahan yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. MIN 1 Banyumas juga menggunakan sumber belajar dari modul yang sudah disesuaikan dengan kurikulum satuan pendidikan yang digunakan.

Proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di MIN 1 Banyumas hampir semuanya dilaksanakan secara daring. Hal ini mengingat bahwa kita dilarang berkerumun untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Para guru telah melakukan proses pembelajaran menggunakan teknologi bermediakan internet. Dengan bantuan internet, guru dapat mengirimkan video pembelajaran yang berisikan materi intinya saja dan dikemas secara menarik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap bersemangat dalam belajar walau

mereka tidak bertatap muka langsung dengan guru dan teman sejawatnya. Peserta didik kini harus terbiasa dengan model pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* artinya kehidupan baru yang saat ini sedang kita rasakan.

3. Evaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era New Normal di MIN 1 Banyumas

Dalam proses pembelajaran, terdapat suatu evaluasi yang harus dilakukan oleh para guru. Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan, pencapaian serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Dalam hal ini penilaian menjadi unsur utama dalam mengevaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru melakukan evaluasi dengan cara melihat perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik serta untuk mengetahui kemajuan pengajaran yang dilakukan oleh guru mengenai kekurangan serta kelemahannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memperbaiki sistem mengajarnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas mengajar yang akan menjadi semakin baik lagi.

Dalam wawancara terhadap Kepala Sekolah, H. Saridin⁶¹, beliau mengatakan:

Guru memiliki cara sendiri dalam mengevaluasi pembelajaran para peserta didiknya. Mulai dari membuat penilaian harian menggunakan google form, tes lisan melalui video call, tes tertulis menggunakan whatsapp serta melalui LKPD yang dikirimkan ke sekolah.

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan para guru mengenai bagaimana cara guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran para peserta didik, antara lain:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Banyumas, H. Saridin pada tanggal 26 November 2020.

1. Guru kelas 1

Untuk kelas 1, evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dengan cara hasil kerja anak difoto dan dikirimkan pada guru, audio dan video juga dikirimkan pada guru sebagai bukti sudah mengerjakan.

Disamping evaluasi, guru juga menyebutkan adanya keluhan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yakni:

- a. Anak kurang maksimal dalam menghadapi materi pembelajaran dengan sistem daring
- b. Tidak semua orang tua dapat menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru melalui sistem daring.

Untuk itu pentingnya evaluasi pembelajaran dimasa pandemi saat ini. Tidak semua hasil karya peserta didik adalah jerih usahanya sendiri melainkan orangtua yang ikut campur dalam mengerjakan.⁶²

2. Guru kelas 2

Cara guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik ialah dengan hasil kerja anak difoto dan dikirimkan kepada wali kelas atau guru mapel dan dapat juga berupa audio atau video sebagai bukti bahwa anak tersebut telah mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya.

Disamping evaluasi, adapula keluhan yang dihipi oleh para peserta didik yaitu:

- a. Siswa kurang maksimal dalam memahami materi dalam pembelajaran sistem daring
- b. Tidak semua orangtua dapat menjelaskan materi yang disampaikan guru melalui sistem daring
- c. Terkadang ada siswa yang kekurangan paket data
- d. Dibeberapa tempat terkadang sinyalnya kurang bagus⁶³

3. Guru kelas 3

Guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan tiga cara yaitu:

⁶² Hasil Dokumentasi dengan Murdiani Guru Kelas 1 pada tanggal 19 Oktober 2020

⁶³ Hasil Dokumentasi dengan Maghfirotn Chasanah Guru Kelas II pada tanggal 19 Oktober 2020.

- a. Melalui modul yang dibagikan, kemudian dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat
- b. Melalui *voicemail* apabila berupa hafalan atau pelafalan
- c. Melalui *google form* untuk ulangan harian dan PAS

Disamping evaluasi, guru juga menyebutkan adanya keluhan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh yaitu orangtua tetap merasa lebih baik kalau pembelajaran tatap muka daripada daring karena anak-anak lebih banyak waktunya dan cepat merasa lelah dengan belajar mandiri.⁶⁴

4. Guru kelas 4

Dalam pembelajaran jarak jauh ini, evaluasi yang digunakan dengan cara:

- a. Menggunakan *google form*
- b. Vidio penugasan yang dikirim siswa di group dan japri (jaringan pribadi)
- c. *Voice note*

Disamping evaluasi, guru juga menyebutkan adanya keluhan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- a. Signal internet yang tidak stabil
- b. Kuota internet yang harus selalu tersedia
- c. Tidak setiap siswa pegang hp sendiri, masih menggunakan hp orang tua
- d. Kejenuhan siswa terhadap situasi dan kondisi pandemi yang membatasi ruang gerak mereka.⁶⁵

5. Guru kelas 5

Cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan *google form* untuk penilaian harian dan juga penilaian akhir semester.

⁶⁴ Hasil Dokumentasi dengan Sulistio Nurhayati Guru Kelas III pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁶⁵ Hasil Dokumentasi dengan Guru Kelas IV pada tanggal 19 Oktober 2020.

Disamping evaluasi, guru juga menyebutkan adanya keluhan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yakni:

- a. Biasanya terkendala dengan sinyal yang tidak stabil
- b. Biaya paket data yang besar⁶⁶

6. Guru kelas 6

Cara guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik ialah menggunakan *google form*, *voice note*, *video call*, foto kegiatan dan video kegiatan yang dikirim melalui *whatsapp*.

Disamping evaluasi, guru juga menyebutkan adanya keluhan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yakni:

- a. Orang tua mengabaikan tugas anak
- b. Jaringan atau sinyal yang jelek
- c. Kerjasama orang tua dengan anak kurang klop
- d. Anak tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh orang tua.⁶⁷

Proses evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* menggunakan penilaian berupa pengiriman hasil jawaban siswa melalui *whatsapp*, pengiriman hafalan surat menggunakan *video call* dan *voice note* dan ada juga yang menggunakan *google form*. Letak kreativitasnya ialah yang mana dalam proses pembelajaran secara tatap muka para peserta didik menumpuk buku pekerjaannya di meja guru dan guru memberikan nilai sebagai bentuk evaluasi, namun saat pembelajaran jarak jauh peserta didik mengirimkan hasil pekerjaan melalui *whatsapp* dan juga *google form*.

Dalam sebuah proses pembelajaran, terdapat komponen terakhir dalam sistem pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Husniyatus Salamah Zainiyati dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi untuk

⁶⁶ Hasil Dokumentasi dengan Arif Fauzi Guru Kelas V pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁶⁷ Hasil Dokumentasi dengan Heru Budi Santoso, S.Pd.I Guru Kelas VI pada tanggal 19 Oktober 2020.

melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai *feedback* untuk guru akan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam sistem pembelajaran.

MIN 1 Banyumas memiliki cara sendiri dalam mengevaluasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran menggunakan daring. Para guru menggunakan banyak cara dalam mengevaluasi pembelajaran salah satunya menggunakan *google form*. *Google form* merupakan salah satu layanan yang disediakan Google untuk membantunya proses pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan Google Form, para guru dapat membuat pertanyaan yang dibagikan kepada peserta didik lalu jawaban yang dikumpulkan secara *online*. Google Form dapat dibuat dengan kuesioner pertanyaan singkat dan skor yang dapat dilihat langsung setelah selesai mengerjakan. Ini mempermudah proses pembelajaran yang mana peserta didik tidak memerlukan jawaban panjang dan dengan penjelasan yang panjang juga.

Setelah dilakukannya evaluasi, para guru menyebutkan keluhan-keluhan yang mereka serta peserta didik alami selama proses pembelajaran jarak jauh. Banyak yang mengeluh mengenai sulitnya signal serta mahalnya harga paketan internet. Pemerintah sendiri memberikan bantuan kepada para pelajar berupa kuota belajar gratis dengan mengirimkan nomor handphone aktif oleh masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk meringankan beban mereka yang kurang mampu dan membutuhkan kuota untuk akses belajar.

Selain hal diatas, orang tua juga sangat berperan penting dalam hal proses belajar masing-masing anaknya. Dengan PJJ ini kita bisa mengetahui orang tua mana yang peduli dan tidak akan pendidikan anak-anaknya. Jika memang orang tua itu peduli, maka mereka akan menjadi guru yang baik dirumah untuk anak-anak mereka. Karena masa pandemi ini anak-anak tidak boleh keluar rumah, sebaiknya orang tua yang memantau anak-anaknya dalam belajar. Bukan malah mereka cuek dan membiarkan anak-anaknya untuk bebas bermain. Kepedulian seperti inilah yang harus tertanam dalam diri masing-masing orang tua.

Pendidikan dalam era *new normal* saat ini membuat pemerintah melakukan beberapa cara untuk membantu proses belajar mengajar dirumah, yaitu:

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menayangkan program #belajardarirumah yang ditayangkan di TVRI. Program ini mulai tayang di TVRI sejak 13 April 2020 yang dimulai pada pukul 08.00. program ini dibuat pemerintah agar anak-anak tetap bisa belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Program ini diajukan kepada para peserta didik yang dimulai dari jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Program ini dibuat oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, secara ekonomi maupun letak geografis.
2. Media pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan ialah whatsapp. Whatsapp sendiri merupakan aplikasi pesan yang ada pada ponsel pintar dan aplikasi ini dapat digunakan sebagai pesan tanpa pulsa karena memakai data internet. Para pendidik akan menyimpan dan membuat grup dalam whatsapp yang beranggotakan para peserta didik yang nantinya akan men-*share* materi serta tugas sekolah yang harus dikerjakan oleh para peserta didik. Dalam aplikasi ini pendidik juga dapat melakukan *video call* kepada peserta didik agar terjadi komunikasi langsung namun tetap dalam jaringan.
3. Media pembelajaran jarak jauh selanjutnya ada ruang guru. Aplikasi ini dibuat oleh anak bangsa yang mana kita harus menginstal di handphone baru kita bisa menggunakannya. Ruang guru menawarkan platform pembelajaran berbasis kurikulum sekolah yang mana melalui video tutorial interaktif dari guru dan disertai animasi yang dapat memikat daya tarik peserta didik dalam belajar.
4. Media pembelajaran selanjutnya ialah Zoom. Zoom merupakan sebuah perusahaan teknologi komunikasi di Amerika Serikat yang menyediakan layanan perangkat videoteleponi dan obrolan daring yang

dapat digunakan untuk telekonferensi, bekerja jarak jauh, belajar jarak jauh serta komunikasi sosial.

Dengan adanya berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran dalam era new normal diatas, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat memahami bahwa pandemi Covid-19 ini bukan virus yang main-main, melainkan sudah banyak nyawa yang hilang karena virus ini. Dan semoga dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, membuat para pendidik menjadi sosok yang lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran guna keberhasilan peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari temuan-temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas telah dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Saat ini pendidikan yang dilakukan oleh para lembaga pendidikan mengupayakan peserta didik agar tetap belajar meski tetap di rumah. Mungkin bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, belajar yang menyenangkan adalah apabila bertemu langsung dengan guru dan teman pada satu ruangan yang dinamakan kelas. Mereka berangkat memakai seragam sekolah menuju sekolah yang telah dipadati oleh para anak-anak yang berlarian menunggu bel pertanda masuk berbunyi. Namun saat ini, kehidupan telah berubah, kita menghadapi fase kehidupan baru yang disebut dengan *new normal*.

New normal artinya kenormalan baru pada tatanan kehidupan manusia. Virus Covid-19 telah merubah semuanya. Mulai dari perekonomian rakyat, kesehatan, beribadah serta pendidikan. Yang awalnya perekonomian berjalan dengan normal, kesehatan yang kini dijaga dengan selalu menggunakan masker dan harus selalu mencuci tangan serta tidak boleh berkerumun, beribadah yang bisa dilakukan dengan berjamaah di masjid, merayakan hari Raya Besar serta pendidikan yang semulanya konvensional tatap muka menjadi pendidikan jarak jauh. Tapi, walau semua berubah kehidupan harus tetap berjalan. Perekonomian harus tetap stabil untuk menghidupi kehidupan, kesehatan harus tetap dijaga walau harus selalu mengikuti protokol kesehatan, beribadah walau di rumah saja tetaplah menjalankan sholat karena itu wajib, dan pendidikan walau jarak jauh tetaplah berjalan.

Bagi guru, kreativitas dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab sedari dulu. Waktu pembelajaran masih konvensional, guru juga

sudah dituntut untuk kreatif apalagi pendidikan saat ini. Namun bedanya, kreativitas pembelajaran ketika peserta didik berada disatu ruang kelas dengan kreatif menggunakan jaringan itu merupakan pelaksanaan yang berbeda. Ketika peserta didik berada dalam satu ruang kelas, kreativitas dalam pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena saling berkolaborasi satu dengan lainnya. Jika dengan cara pembelajaran jarak jauh, pembelajaran menggunakan handphone yang terhubung dengan internet dan keterpisahan jarak antara guru dan peserta didik.

Secara garis besar penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas adalah sudah direncanakan dengan matang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala MIN 1 Banyumas, bahwa persiapan yang dilakukan ialah dengan adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk para guru, pembuatan beberapa aplikasi online dan persiapan materi dengan membuat modul pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, media yang digunakan ialah *handphone* yang mana semua materi dibagikan lewat aplikasi. Para guru membuat video pembelajaran yang menarik dan isinya pun jelas untuk dipahami oleh para peserta didik. Materi pelajaran yang diberikan juga singkat dan jelas untuk memudahkan orang tua dalam menjelaskannya kepada anak-anaknya. Guru juga memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas karena tidak setiap peserta didik memiliki *handphone* sendiri.

Kedua, Pelaksanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas berjalan sesuai rencana. Kepala MIN 1 Banyumas mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh di MIN 1 banyumas berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target awal yang sudah direncanakan. Para guru juga mengatakan bahwa proses belajar mengajar secara daring berjalan dengan baik, walau ada kendala tetapi bisa diatasi. Peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar dan orang

tua bertanggung jawab akan tugasnya mengawasi putra-putrinya untuk belajar di rumah. Walau mereka tidak disiplin seperti di sekolah dan lebih banyak bermain, hal itu menjadi maklum karena dengan sekolah di rumah waktu anak-anak untuk bermain lebih lama, apalagi belajar menggunakan *handphone* harus ekstra penjagaan supaya mereka tidak mencuri-curi kesempatan bermain game *online*.

Ketiga, Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah Google Form. Dengan menggunakan Google Form, para guru dimudahkan dalam mengevaluasi hasil kerja anak. Walau mereka belajar di rumah, tetapi setiap akhir semester juga akan tetap mendapatkan rapor hasil dari belajar mereka selama 1 semester.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, ada beberapa rekomendasi bagi MIN 1 Banyumas khususnya dalam kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di MIN 1 Banyumas, antara lain:

1. Merancang bagaimana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang tidak hanya melalui video pembelajaran atau tugas *online*.
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan aplikasi yang mendukung dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh
3. Mendokumentasikan kreativitas pembelajaran jarak jauh beserta hasil pekerjaan peserta didik yang mana akan menjadi kenangan bagi peserta didik karena pernah mengalami dunia pendidikan yang tidak seperti biasanya.

Selanjutnya, kreativitas pembelajaran tidak hanya dipakai ketika pembelajaran jarak jauh, namun akan terbiasa dengan pembelajaran model konvensional dan akan terlaksananya pendidikan yang awalnya bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa). Oleh karena itu, sebagai guru harus selalu mengembangkan kreativitas dan juga inovasinya dalam dunia pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, berikut rekomendasi untuk MIN 1 Banyumas, khususnya mengenai kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*, yakni sebagai berikut:

1. Mempertahankan dalam mengembangkan berbagai kreativitas pembelajaran jarak jauh yang ada di MIN 1 Banyumas.
2. Menciptakan ide serta inovasi terbaru mengenai pembelajaran jarak jauh yang ada di MIN 1 Banyumas.
3. Mendokumentasikan perencanaan, proses serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*.
4. Meningkatkan kreativitas serta inovasi terbaru dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal*.

Selanjutnya kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* tidak hanya mencakup pada proses pembelajaran saja, namun dalam kegiatan keseharian peserta didik yang mana berkenaan dengan tata tertib serta norma yang harus tetap mereka pahami.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, David. 2012. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: KANISIUS.
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta : rajawali Press.
- Iswantara, Nur. 2017. Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kamal, Irsyad et.al. 2020. Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Online Jurnal of Al Hikmah, 01, n0. 01 (Juli 2020), 87 diakses 24 November 2020.
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Emosi dan Kreativitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nurfuadi. 2020. Profesionalisme Guru. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmawati, Yeni. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.

Redaksi, Tim. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Schenker, Jason. 2020. Masa Depan Dunia Setelah Covid-19. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Setiaji, Cahyo Apri. 2019. Strategi Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sutabri, Tata. 2014. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Sutrisno. 2012. Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK. Jakarta: Referensi.

Syaiful, Bahri, Djamarah. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Taufik dan Wasono, Hardi. Birokrasi Baru Untuk New Normal. Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19” Online Jurnal of Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 02, no, 01 (30 Juni 2020), 2. diakses 18 November 2020.

Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yani Yunita, S.Pd
2. NIM : 1617632006
3. Tempat/Tgl Lahir : Denpasar, 25 Juni 1994
4. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan RT 04 RW 05 Karang
Pucung Purwokerto Selatan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Keluarga
 - a. Ayah : Rustian
 - b. Ibu : Delimarni
 - c. Suami : Yanuar Iko Saputra, S.Pd
 - d. Anak : Rumaiza Eshal Yanuarta
 - e. Adik : Nur Azizah & Zahra Fauziah
7. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan formal :
 - 1) Raudhatul Athfal (RA) Al Qomar Denpasar : tahun 1999-2000
 - 2) SD Negeri Karang Pucung 03 : tahun 2000-2006
 - 3) SMP Negeri 5 Purwokerto : tahun 2006-2009
 - 4) MAN Purwokerto 1 : tahun 2009-2012
 - 5) IAIN Purwokerto (S1) : tahun 2012-2016
 - 6) IAIN Purwokerto (S2) : tahun 2017-2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 18 Januari 2021

Hormat Saya,

Yani Yunita

NIM. 1617632006